

**MELUKIS BERSAMA UNTUK MENINGKATKAN
SIKAP TOLERANSI SISWA SDN PUNDONG, SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Sherly Fransisca

NIM 11206241001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

JUNI 2015

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Melukis Bersama Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi*
Siswa SDN *pundong, Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 13 Agustus 2015

Menyetujui,

Pembimbing,



Dr. Hajar Pamadhi, M.A. (Hons)

NIP 19540722 198103 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Melukis Bersama Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa SDN Pundong, Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Mardiyatmo, M.Pd.	Ketua Penguji		13 Agustus 2015
Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn.	Sekretaris Penguji		13 Agustus 2015
Dwi Retno Sri A, M.Sn	Penguji I		13 Agustus 2015
Dr. Hajar Pamadhi, M.A. (Hons)	Penguji II		13 Agustus 2015

Yogyakarta, 13 Agustus 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd,

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Sherly Fransisca**

NIM : 11206241001

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil penelitian dan pekerjaan saya sendiri. Karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya kutip sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2015

Penulis,

A handwritten signature in dark ink, consisting of a series of loops and a long horizontal stroke extending to the left.

Sherly Fransisca

“Meskipun orang bodoh sekalipun, ketika ada kemauan
yang keras disitulah pasti ada jalan untuk merubah hidup”
(Sherly Fransisca)

*Saya persembahkan tulisan ini
sebagai hadiah dan tanda terima kasih saya yang tiada tara
kepada Ibunda tercinta Marjilah, S. Pd,
yang selama ini seorang diri menjadi pahlawan hidup saya,
mendukung saya dan selalu mendoakan saya tiada hentinya.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Terimakasih saya sampaikan kepada tim penguji yaitu Drs. Mardiyatmo, M.Pd selaku ketua penguji, Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn selaku sekertaris penguji, Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn selaku penguji pertama dan Dr. Hajar Pamadhi, M.A. (Hons) selaku penguji kedua.

Rasa hormat, terimakasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan pula kepada dosen pembimbing yaitu Dr. Hajar Pamadhi, M.A. (Hons) yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya.

Ucapan terimakasih secara tulus kepada ibunda tercinta yaitu Marjilah, S.Pd atas pengorbanan, dorongan, dan kasih sayang sehingga saya termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 13 Agustus 2015

Penulis,



Sherly Fransisca

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	2
E. Kelebihan	2
F. Kekurangan	3
 BAB II. KAJIAN TEORI.....	 4
A. Pendidikan Karakter.....	4
B. Sikap Toleransi	5
C. Masa Kanak-Kanak Menengah dan Akhir.....	7
D. Metode Melukis Bersama	8
E. Tipe Lukisan Anak.....	13
 BAB III. METODE PENELITIAN	 16
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	16
C. Subyek dan Obyek Penelitan	17

D. Data dan Sumber Data Penelitian	19
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
F. Instrumen Penelitian	22
G. Teknik Analisis Data.....	22
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	23
I. Analisis Data	24
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Hasil Penelitian	26
1. Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Kelas I di SD Negeri Pundong, Sleman Sebelum Melukis Bersama	26
2. Pelaksanaan Metode Melukis Bersama Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa SDN Pundong, Sleman.....	27
3. Hasil Melukis Bersama Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa SDN Pundong, Sleman	38
B. Pembahasan.....	46
BAB V. SIMPULAN	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jadwal Kegiatan Melukis Bersama.....	17
Tabel 2 : Instrumen Penelitian	22
Tabel 3 : Analisis Data.....	25
Tabel 4 : Melukis Bersama Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa ...	38
Tabel 5 : Hasil Karya Masing-masing Kelompok Kelima Siswa	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Subyek dan Obyek Penelitian.....	17
Gambar 2 : Analisis Data Model Interaktif	24
Gambar 3 : Alur Melukis Bersama Pertemuan Pertama.....	30
Gambar 4 : Posisi Tempat Duduk Siswa	32
Gambar 5 : Posisi Tempat Duduk Siswa	32
Gambar 6 : Posisi Tempat Duduk Siswa	33
Gambar 7 : Alur Melukis Bersama Pertemuan Kedua	33
Gambar 8 : Posisi Tempat Duduk Siswa	35
Gambar 9 : Posisi Tempat Duduk Siswa	36
Gambar 10 : Posisi Tempat Duduk Siswa	36
Gambar 11 : Alur Melukis Bersama Pertemuan Ketiga	37
Gambar 12 : Hasil Karya Kelompok Aldi	52
Gambar 13 : Hasil Karya Kelompok Sofvia.....	52
Gambar 14 : Hasil Karya Kelompok Inas.....	54
Gambar 15 : Hasil Karya Kelompok Farid dan Dava.....	54
Gambar 16 : Hasil Karya Kelompok Aldi	56
Gambar 17 : Hasil Karya kelompok Sofvia dan Inas	57
Gambar 18 : Bagian dari Hasil Karya kelompok Sofvia dan Inas.....	57
Gambar 19 : Hasil Karya Kelompok Farid dan Dava.....	59
Gambar 20 : Hasil Karya kelompok Sofvia dan Inas	59
Gambar 21 : Hasil Karya Kelompok Farid.....	60
Gambar 22 : Hasil Karya Kelompok Dava.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Pedoman Observasi	69
Lampiran 2 : Kisi-Kisi Wawancara.....	70
Lampiran 3 : Hasil Observasi Pendahuluan	71
Lampiran 4 : Hasil Wawancara Pendahuluan	72
Lampiran 5 : Hasil Wawancara Inti	78
Lampiran 6 : Daftar Siswa Kelas I	80
Lampiran 7 : RPP Pertemuan I.....	81
Lampiran 8 : RPP Pertemuan II	85
Lampiran 9 : RPP Pertemuan III	88
Lampiran 10 : Foto Pembelajaran Melukis Bersama	91
Lampiran 11 : Foto Hasil Karya Siswa	93
Lampiran 12 : Surat Validasi.....	95
Lampiran 13 : Surat Izin Penelitian.....	100

MELUKIS BERSAMA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI SISWA SDN PUNDONG, SLEMAN

**Oleh Sherly Fransisca
NIM 11206241001**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode melukis bersama sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan sikap toleransi siswa kelas I di SDN Pundong, Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Pundong, Sleman. Objek formal penelitian ini adalah sikap toleransi dan objek material penelitian ini adalah melukis bersama. Data diperoleh dengan teknik observasi yang dilaksanakan di Kelas I SDN Pundong, Sleman pada tanggal 6, 16, dan 21 Januari 2015 dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara menggunakan kisi-kisi wawancara, dan dokumentasi secara tertulis dan gambar (video dan foto). Data dianalisis dengan teknik kompilasi dan memadukan data. Keabsahan data diperoleh melalui validitas.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah melukis bersama yang diterapkan ada tiga jenis yaitu: (a) Melukis bersama dengan memadukan objek masing-masing siswa untuk menjadi suatu lukisan, (b) Melukis bersama dengan melengkapi gambar temannya untuk menjadi lukisan, (c) Melukis bersama dengan secara bergiliran antara kelompok kecil A (2 siswa) dan kelompok kecil B (2 siswa) untuk menjadi suatu lukisan. Metode melukis bersama dapat meningkatkan sikap toleransi siswa SDN Pundong, Sleman dengan cara siswa mau menerima teman sebagai kelompoknya dan siswa mau berpartisipasi melukis di dalam kelompoknya.

Kata kunci: melukis bersama, metode pembelajaran, dan sikap toleransi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tanggal 12 Desember 2014, peneliti melakukan observasi pendahuluan di SDN Pundong, Sleman khususnya kelas I. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan selama ini dilaksanakan dengan melukis secara individual. Guru hanya memberi tugas kepada siswa untuk melukis suatu situasi tertentu misalnya guru menyuruh untuk melukiskan keadaan pada upacara bendera tadi pagi. Apabila hasil karya siswa tidak selesai kemudian diselesaikan di rumah. Guru memajang hasil karya siswa di papan di belakang kelas. Proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan cenderung terpusat kepada guru.

Berdasarkan hasil observasi pula diperoleh data yang lain bahwa pembelajaran sikap kebanyakan diajarkan pada mata pelajaran seperti Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Pada mata pelajaran selain itu, guru hanya terpaku pada modul yang diberikan oleh sekolah. Materi pembelajaran sikap terpaku pada modul Agama dan Kewarganegaraan sehingga implementasi pembelajaran sikap dalam mata pelajaran seni masih kurang. Sekarang ini pemerintah tidak hanya menyatakan suatu siswa lulus hanya dengan nilai UNAS (Ujian Nasional) saja melainkan ditambah dengan nilai perilaku siswa selama menempuh pendidikan. Jelas sekali bahwa pembelajaran sikap sangat diperlukan untuk diterapkan disemua mata pelajaran termasuk mata Pelajaran Seni budaya dan Keterampilan

Berdasarkan fakta tersebut peneliti bermaksud menerapkan metode melukis bersama untuk meningkatkan sikap toleransi siswa kelas I SDN Pundong, Sleman. Pamadhi menyatakan (2012: 210), “pengelolaan kelas jenis ini memberikan kemungkinan melatih pendidikan sosiabilitas”. Siswa diharapkan dapat meningkatkan sikap toleransinya selama berinteraksi di dalam kelompok melukis bersama.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada metode melukis bersama untuk meningkatkan sikap toleransi siswa SDN Pundong, Sleman.

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa metode melukis bersama dapat meningkatkan sikap toleransi siswa SDN Pundong, Sleman.

D. Manfaat

Melihat tujuan di atas, diharapkan penelitian ini mendapat manfaat baik sebagai berikut:

1. Kegiatan melukis bersama dapat mendekatkan hubungan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya.
2. Siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru melalui melukis bersama di dalam kelompok.
3. Metode melukis bersama dapat dijadikan pembelajaran sikap toleransi.

4. Kegiatan melukis bersama dapat melatih siswa bekerja secara kelompok mulai dari berdiskusi hingga mencapai tujuan kelompoknya (hasil bekerja kelompok yaitu lukisan).
5. Kemampuan siswa dalam melukis dan bersikap toleransi dapat berkembang melalui kegiatan melukis bersama.

E. Kelebihan

Kelebihan dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan sikap toleransi siswa di sekolah dasar.

F. Kekurangan

Adapun kekurangan dari penelitian ini adalah penelitian ini belumlah sempurna. Maka diperlukan penelitian yang lebih lanjut mengenai peningkatan sikap toleransi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

Ada beberapa pendapat mengenai definisi pendidikan, salah satunya seperti yang disampaikan Mu'in (2013: 289), pendidikan "... merupakan gejala masyarakat ketika sudah mulai disadari pentingnya upaya membentuk, mengarahkan, mengatur manusia sebagaimana dicita-citakan masyarakat ...". Sedangkan karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991: 445), adalah "sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, ... berkarakter berarti mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian atau berwatak". Akhir-akhir ini Indonesia sangat gencar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013, dimasukkan dalam setiap mata pelajaran. Hal tersebut diharapkan anak tidak lagi terbebani dengan materi-materi pelajaran yang padat. Kelulusan tidak diukur oleh nilai ujian akhir nasional saja melainkan diukur pula dari segi kepribadian anak selama menempuh pendidikan. Adapun tujuan satuan pendidikan dalam peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: (1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, (2) Berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif, (3) Sehat, mandiri, dan percaya diri, (4) Toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggungjawab.

Berdasar tujuan pendidikan di atas, jelas dapat dilihat bahwa banyak sikap yang harus diimplementasikan dalam pendidikan. Ini berarti pentingnya pendidikan karakter untuk menjadikan generasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut. Kesuma (2012: 5), menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah “pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah”. Jika berbicara mengenai pendidikan karakter maka ada pula istilah pilar pendidikan karakter. Menurut Maksudin (2013: 141), ada tujuh pilar pendidikan karakter yaitu *honesty* (kejujuran), *fairness* (keadilan), *tolerance* (toleransi), *respect* (hormat), *equality* (persamaan), *trustworthiness* (rasa percaya diri), dan *courage* (keberanian). Berdasarkan kurikulum 2013 dan tujuh pilar pendidikan karakter ada sikap toleransi yang muncul dikeduanya, sehingga sikap toleransi menjadi salah satu sikap yang penting untuk ditingkatkan.

B. Sikap Toleransi

Pada dasarnya anak sudah memiliki sikap toleransi. Hal ini didukung oleh pendapat Santrock (2011: 244), bahwa anak pada masa menengah dan akhir (6-11 tahun) sudah menunjukkan adanya *perspective taking*. *Perspective taking* artinya kemampuan untuk mengasumsikan perspektif orang lain serta memahami pikiran dan perasaan mereka. Memahami tersebut merupakan salah satu dari sikap toleransi.

Toleransi dalam bahasa Arab adalah *tasamuh*. *Tasamuh* berarti membiarkan sesuatu untuk dapat saling mengizinkan dan saling memudahkan. Suroyo (2002: 120), menyatakan bahwa "toleransi dapat diartikan sebagai sikap

menenggang, membiarkan, membolehkan, baik berupa pendirian, kepercayaan, dan kelakuan yang dimiliki seseorang atas dirinya”. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1991: 165), toleransi berasal dari kata toleran yang artinya bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Berikut ini definisi beberapa kata yang termasuk sikap toleransi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia:

1. Menerima, kata menerima dalam kamus besar bahasa Indonesia (1991: 1046), berarti menyambut, mengambil (mendapat, menampung) sesuatu yang diberikan atau dikirimkan.
2. Memahami, kata memahami dalam kamus besar bahasa Indonesia (1991: 714), berarti mengerti benar (akan) atau dapat juga berarti mengetahui benar sesuatu.
3. Menghormati, kata menghormati dalam kamus besar bahasa Indonesia (1991: 357), berarti menaruh hormat kepada orang.
4. Menghargai, kata menghargai dalam kamus besar bahasa Indonesia (1991: 341), berarti memberi (menentukan, membubuhi) harga namun dapat juga berarti mengindahkan dan memandang.
5. Membiarkan, kata membiarkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (1991: 128), berarti tidak melarang (menengahkan), tidak menghiraukan, dan tidak memelihara baik-baik sesuatu.

6. Bekerjasama, kata bekerjasama dalam kamus besar bahasa Indonesia (1991: 488), berarti melakukan (melaksanakan) suatu kegiatan atau usaha yang ditangani oleh dua orang atau lebih.

Berdasarkan beberapa pengertian sikap toleransi di atas, peneliti membatasi sikap toleransi siswa dalam dua konteks yaitu menerima teman sebagai kelompok dan mau berpartisipasi melukis di dalam kelompok. Hal tersebut dilakukan peneliti agar memudahkan peneliti untuk melihat dan mengamati sikap toleransi siswa di SDN Pundong, Sleman khususnya kelas I.

C. Masa Kanak-Kanak Menengah dan Akhir

Masa kanak-kanak menengah dan akhir adalah masa kanak-kanak dengan umur 6-11 tahun. Pada masa kanak-kanak menengah dan akhir, anak mengalami perubahan dalam sosio-emosionalnya. Anak mulai mengenal dan memahami dirinya sendiri. Mereka memahami adanya perbedaan diri mereka dengan yang lain. Mereka mulai berfikir apa yang telah dilakukannya dalam perbandingan dengan orang lain. Menurut Santrock (2011: 248), anak mulai meningkatkan pemahaman emosinya dimana ia mulai mempunyai rasa bangga, malu, bertanggungjawab, dan sebagainya. Anak juga meningkat dalam hal pemahaman bahwa lebih dari satu emosi yang dapat dialami dalam satu situasi. Anak cenderung untuk mengetahui peristiwa yang menyebabkan reaksi emosionalnya, sehingga anak dapat menggunakan strategi yang dimilikinya untuk memecahkan masalah.

Perkembangan sosio-emosional anak dimasa tersebut, anak mulai mengenal situasi dan memecahkan masalah terutama dalam lingkup teman

sebayu. Mempunyai teman sebaya adalah hal penting pada masa tersebut. “Kelompok teman sebaya membantu anak belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungannya” (Papalia, 2014: 366). Pengajar hendaknya memperhatikan bagaimana untuk menyatukan anak-anak agar tidak ada anak yang terbelakang, artinya agar anak-anak akrab satu sama lain untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

D. Metode Melukis Bersama

Kartika (2004: 2), berpendapat mengenai seni merupakan “kreasi bentuk simbolis dari perasaan manusia yang mengalami transformasi yang merupakan universalisasi dari pengalaman”. Berkesenian bertujuan mengungkapkan ide, gagasan yang ada di dalam diri disebut sebagai berekspresi ke dalam suatu media. Susanto (2012: 241), menyatakan mengenai seni adalah “bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologi yang menggunakan unsur-unsur seni rupa untuk mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subyektif seseorang”. Kegiatan melukis terdapat kegiatan menyatukan unsur-unsur seni rupa. Menurut Kartika (2004: 40), unsur-unsur seni rupa yaitu:

1. Garis . Garis merupakan dua titik yang dihubungkan.
2. Bidang (*Shape*). Bidang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur. Terkadang bidang tersebut mengalami perubahan di dalam penampilannya (transformasi) yang sesuai dengan gaya dan cara mengungkapkan secara pribadi seseorang.

3. Tekstur (*Texture*), adalah unsur seni rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang pada karya seni rupa secara nyata atau semu.
4. Warna (*colour*). Warna sebagai salah satu elemen seni rupa merupakan unsur susun yang amat penting baik pada seni murni maupun seni terapan. Ada banyak jenis warna, namun yang paling umum adalah warna primer, sekunder dan tersier.
5. Ruang. Ruang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: Ruang dalam bentuk nyata, misalnya ruangan pada kamar, ruangan pada patung. Ruang dalam bentuk khayalan (ilusi), misalnya ruangan yang terkesan dari sebuah lukisan.
6. Gelap Terang. Suatu objek bisa memiliki intensitas cahaya yang berbeda pada setiap bagiannya (Tim Guru Seni Budaya SMK Terpadu Al Ittihad, 2013: 9). Demikian pula pada karya seni rupa seperti lukisan dengan aliran realis. Pada lukisan realis biasanya seniman melukiskan adanya perbedaan intensitas cahaya akan menimbulkan kesan mendalam.

Salah satu metode pembelajaran seni rupa khususnya kegiatan melukis adalah metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok berarti suatu pembelajaran seni rupa yang dilakukan secara berkelompok. Menurut Prawira (2012: 21), metode kerja kelompok dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Metode kerja panduan (*group work*), merupakan cara menggambar yang dilakukan oleh sekelompok anak dengan jalan menyempurnakan suatu sketsa.

Sketsa dibuat oleh seseorang atau beberapa orang di kelompoknya. Sketsa tersebut kemudian diolah lagi dengan cara mewarnai dan melengkapi gambar.

2. Metode kerja kolektif (*collective painting*), merupakan proses melukis (menggambar) yang dilakukan oleh sekelompok anak dengan cara menyusun beberapa potongan gambar menjadi satu kesatuan lukisan (gambar). Penjelasan lebih terperinci adalah suatu sketsa dipotong dalam beberapa potongan kemudian tiap anak mendapat satu potongan sketsa untuk diwarnai. Setelah pewarnaan selesai, semua potongan dari masing-masing anak dalam kelompok dikumpulkan menjadi satu kemudian disusun berdasarkan posisi semula potongan tersebut sehingga terbentuklah suatu lukisan (gambar).

Berdasarkan teori di atas, maka metode melukis bersama masuk ke dalam metode kerja panduan (*group work*) sebab proses melukis atau menggambar dilakukan dengan menggunakan satu lembar kertas kemudian dilukis secara bergilir maupun acak mulai dari pembuatan sketsa hingga mewarnai. Proses melukis bersama ini juga tidak dilakukan dengan memotong sketsa ke dalam beberapa potongan.

Selama penelitian, metode melukis bersama yang diterapkan oleh peneliti mencakup beberapa langkah yaitu :

1. Pemberian tema melukis bersama. Hal tersebut bertujuan agar kegiatan melukis bersama dapat terarah dan tidak keluar dari materi. Tema yang digunakan dalam melukis bersama selama penelitian yaitu:
 - a. Pertemuan pertama menggunakan tema buah pisang.
 - b. Pertemuan kedua menggunakan tema mobil lagi.

- c. Pertemuan ketiga menggunakan tema bola.
2. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Pertemuan pertama, setiap kelompok terdiri dari dua orang anak dengan tujuan agar anak dapat bersikap toleransi dalam kelompok kecil. Pertemuan ke dua dan tiga siswa dibagi ke dalam kelompok yang tiap kelompoknya terdiri dari 4 orang anak. Hal tersebut bertujuan agar anak bersikap toleransi dalam kelompok berskala besar.
3. Siswa melakukan diskusi kelompok dengan tujuan agar siswa menentukan obyek dan situasi yang ingin dilukisnya secara bersama dengan temannya. Diskusi dipandu oleh peneliti. Peneliti juga menentukan pelukis pertama dan kedua pada pertemuan pertama, pelukis pertama hingga keempat pada pertemuan kedua, dan kelompok kecil A dan B pada pertemuan ketiga. Hal tersebut bertujuan agar tidak terjadi saling berebut pendapat.
4. Jenis melukis yang diterapkan yaitu:
 - a. Melukis bersama yang dilaksanakan pada pertemuan pertama adalah melukis dengan menggabungkan objek masing-masing siswa untuk menjadi suatu lukisan.
 - b. Melukis bersama pada pertemuan kedua adalah dengan cara melengkapi gambar temannya untuk menjadi suatu lukisan.
 - c. Melukis bersama pada pertemuan ketiga adalah melukis secara bergilir antara kelompok kecil A (2 siswa) dan kelompok kecil B (2 siswa) untuk menjadi suatu lukisan .

5. Proses melukis. Pada pertemuan 1 sampai 3, peneliti selalu memberi instruksi setiap perpindahan atau giliran melukis setiap anak. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat melukis secara tertib.

Manusia diciptakan bersuku-suku, ras, hingga lingkup yang lebih luas lagi dengan tujuan agar saling mengenal satu sama lain. Tujuan agar mengenal satu sama lain juga merupakan salah satu dasar metode melukis bersama diterapkan. Berdasar teori perkembangan kelompok oleh ahli Clark (1994), bahwa ada tiga fase perkembangan kelompok yaitu:

1. Fase orientasi, individu masih mencari atau dalam proses penerimaan dan menemukan persamaan serta perbedaan satu dengan lainnya (Felix, 2010: 10). Jadi tujuan siswa dikelompokkan dalam skala kecil yang terdiri dari dua siswa agar siswa mengenal pribadi temannya, menemukan persamaan dan perbedaan diri siswa dengan temannya, dan agar siswa mampu menerima temannya sebagai kelompoknya.
2. Fase bekerja, anggota sudah mulai merasa nyaman satu dengan lainnya, tujuan kelompok mulai ditetapkan. Perbedaan yang ada ditangani dengan adaptasi satu sama lainnya dan pemecahan masalah daripada dengan konflik. Melukis bersama dengan berkelompok yang terdiri dari empat orang siswa agar siswa setelah mengenal teman dekatnya (teman sebangku) juga diharapkan siswa mengenal siswa lainnya dalam berkelompok. Ketika kegiatan berkelompok diterapkan sejak awal maka pada kegiatan kelompok selanjutnya menjadikan siswa terbiasa mengatasi masalah secara kelompok dan mencapai tujuan.

3. Fase terminasi, fokus pada evaluasi dan merangkum pengalaman kelompok. Ada perubahan perasaan dari sangat frustrasi dan marah menjadi sedih atau puas, tergantung pada pencapaian tujuan dan pembentukan kelompok. Melukis bersama secara berkelompok akan menjadikan anak terbiasa memperoleh ilmu dari teman-temannya satu kelompok dan mereka dapat menjadi senang karena mengenal teman-temannya yang lain.

Selama melukis bersama, siswa dapat bekerjasama secara kelompok dan berinteraksi dengan siswa yang lain di dalam kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Interaksi sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara kedua belah pihak, antara individu dengan individu atau kelompok lainnya untuk mencapai suatu tujuan (Idi, 2011: 82). Melukis bersama yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan sikap toleransi siswa. Sikap toleransi siswa dapat diamati melalui interaksi siswa di dalam kelompoknya. Menurut Papalia (2014: 322), saat anak berinteraksi dengan banyak orang dan dengan sudut pandang yang beragam, mereka akan mengembangkan pemikiran mereka sendiri berdasarkan prinsip kebaikan dan keadilan. Peneliti berharap sikap toleransi yang dipupuk sejak dini tersebut menjadi suatu kebiasaan dimasa mendatang.

E. Tipe Lukisan Anak

Pada dasarnya terdapat perbedaan antara menggambar dan melukis begitu pula dengan hasil karyanya. Menggambar merupakan aktivitas berekspresi dengan menggunakan bahan kering seperti pensil warna, pastel warna, dan pena. Sedangkan melukis yakni aktivitas berekspresi dengan menggunakan media kuas dan pewarna cair seperti cat air, cat minyak, cat poster dan masih banyak lainnya.

Pada anak usia dini kegiatan menggambar sama dengan melukis karena anak melakukan kegiatan berseni secara sadar. Anak dapat mengungkapkan mengenai ide dan pendapatnya dalam kegiatan berseni tersebut sehingga hasil karya melukis bersama dalam penelitian ini disebut juga sebagai lukisan anak.

Lukisan anak dikelompokkan ke dalam tiga tipe yaitu:

1. Tipe *Haptic*

Tipe *haptic* seperti yang dikatakan Pamadhi (2012: 180), adalah “jenis karya gambaran anak yang lebih cenderung mengungkapkan rasa daripada pikiran”. Anak lebih mengutamakan perasaan daripada pikiran. Gambaran anak terkesan abstrak dan tidak dapat diketahui jalan cerita atau maksud dari gambaran tersebut.

2. Tipe *Non-Haptic*

Tipe *non-haptic* yang dinyatakan oleh Pamadhi (2012: 181), adalah “tipe gambar anak yang cenderung mendapat pengaruh dari *intellectual motivation*”. Berarti anak mulai menggunakan pikirannya untuk menyatukan beberapa obyek menjadi satu kesatuan jalan cerita. Gambaran anak mudah ditebak maksudnya atau jalan cerita dari gambar.

3. Tipe *Willing*.

Tipe *willing* yang dinyatakan oleh Pamadhi (2012: 181), “dalam gambar anak ditunjukkan oleh tema yang diangkat dalam materi pokok gambar berupa ungkapan harapan anak terhadap keinginan, cita-cita, ataupun yang lain seperti ramalan kejadian yang akan datang”. Hal ini berarti gambar anak lebih memperlihatkan keinginannya dimasa mendatang. Gambar anak menunjukkan

seperti profesi atau pekerjaan yang diinginkan ketika dewasa kelak. Pekerjaan tersebut contohnya profesi sebagai dokter, polisi, pilot, dan lain-lain.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif dengan penjelasan secara kualitatif, yaitu secara khusus data yang diperoleh bersifat deskriptif. Penelitian ini memandang fenomena di lapangan sebagai salah satu dari sejumlah faktor yang saling berkaitan. Peneliti menganalisis *Melukis Bersama Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa SDN Pundong, Sleman*. Setelah data tersebut diolah dan dianalisis selanjutnya dideskripsikan dan disimpulkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

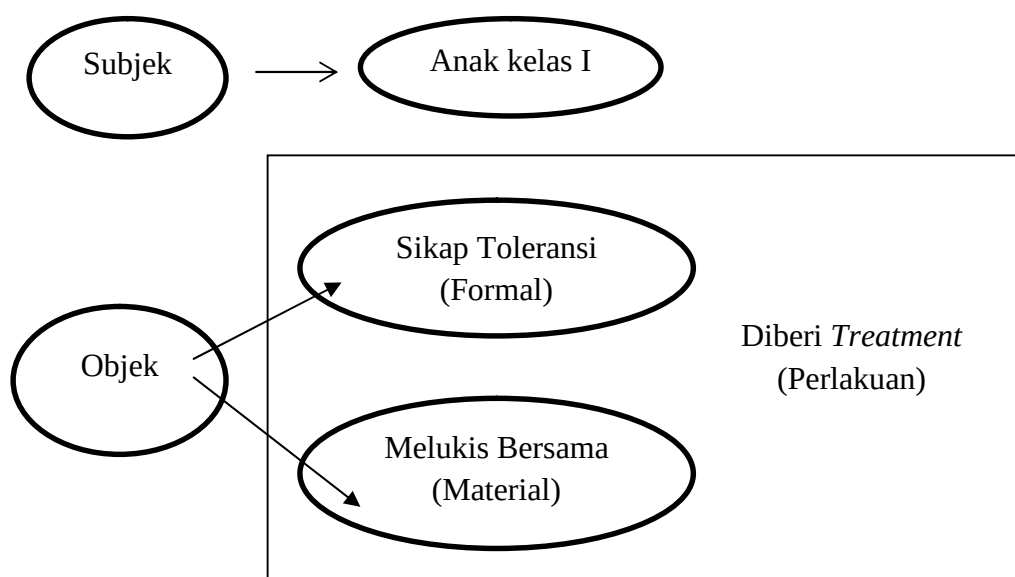
Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pundong, Sleman yang beralamatkan di Dusun Kebonagung Jamblangan, Desa Margomulyo, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, kode pos 55561. Penelitian diawali dengan melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 7 November 2014. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas satu yaitu Ny. Giyarti di ruang kepala sekolah kemudian dilanjutkan observasi kelas. Peneliti melaksanakan kegiatan melukis bersama untuk meningkatkan sikap toleransi siswa dalam tiga kali pertemuan dengan mengambil tema benda dan tanaman di sekitarku. Tema benda berdasarkan buku tematik karya Utami (2013: 5), peneliti mengambil benda mobil dan bola untuk bahan pembelajaran melukis bersama. Tema tanaman berdasarkan buku tematik karya Utami (2013: 63), peneliti mengambil buah pisang untuk bahan pembelajaran melukis bersama.

Tabel 1: **Jadwal Kegiatan Melukis Bersama**

Pertemuan Ke	Hari dan Tanggal	Tema
1	Selasa, 6 Januari 2015	Buah Pisang
2	Jumat, 16 Januari 2015	Mobil
3	Rabu, 21 Januari 2015	Bola

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Prastowo (2012: 195), yaitu informan atau narasumber yang paling utama memberikan informasi mengenai tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Pundong, Sleman. Jumlah siswa sebanyak 32 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan siswa perempuan sebanyak 18 orang. Objek penelitian menurut Spradley dalam Sugiyono (2013: 229), adalah situasi sosial. Objek formal penelitian ini adalah sikap toleransi anak kelas I dan objek materialnya adalah melukis bersama.

Gambar 1: **Bagan Subjek dan Objek Penelitian**

Treatment (Perlakuan):

1. Pertemuan pertama: melukis bersama dengan tema buah pisang , anak dibagi kedalam kelompok (1 kelompok terdiri dari 2 orang), peneliti memandu diskusi, peneliti yang menentukan siswa yang melukis pertama dan kedua, dan peneliti yang menjadi sumber aba-aba untuk setiap perpindahannya kertas gambar ke anggota yang lain. Melukis bersama yang dilaksanakan adalah melukis dengan menggabungkan objek masing-masing siswa untuk menjadi suatu lukisan.
2. Pertemuan kedua: melukis bersama dengan tema mobil , anak dibagi kedalam kelompok (1 kelompok terdiri dari 4 anak), peneliti memandu diskusi, peneliti yang menentukan siswa yang melukis pertama, kedua dan seterusnya, dan peneliti yang menjadi sumber aba-aba untuk setiap perpindahannya kertas gambar ke anggota yang lain. Melukis bersama dilaksanakan dengan melengkapi gambar teman untuk menjadi suatu lukisan.
3. Pertemuan ketiga: melukis bersama dengan tema bola , anak dibagi kedalam kelompok (1 kelompok terdiri dari 4 anak), peneliti memandu diskusi, peneliti yang menentukan siswa berada di kelompok kecil A dan kelompok kecil B dalam suatu kelompok besar. Kelompok A yang terdiri dari dua siswa melukis secara bersama dalam satu bidang kertas gambar. Setelah itu dilanjutkan oleh kelompok kecil B yang terdiri dari dua siswa juga. Dua siswa di kelompok B juga melukis secara bersama dalam satu bidang. Setelah kelompok B, giliran kembali lagi ke kelompok A, begitu seterusnya.

Ketiga pertemuan tersebut, setiap kelompok memiliki anggota kelompok yang berbeda disetiap pertemuannya. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas I, Ny. Giyarti, tempat duduk siswa berpindah posisi pada waktu tertentu. Setiap dua minggu sekali posisi siswa bergeser dari siswa yang duduk di belakang pindah ke depan dan yang berada di depan berpindah ke belakang. Sebulan sekali posisi siswa berpindah, dari barisan kiri ke barisan kanannya. Berdasar fakta tersebut, anggota setiap kelompok berbeda dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Namun ada pula siswa yang berada satu kelompok dengan siswa yang sama dalam pertemuan yang berbeda dikarenakan siswa tersebut tidak ingin berpindah tempat duduk.

Setiap pertemuan memiliki tema yang berbeda. Ada tema buah pisang pada pertemuan pertama, tema mobil pada pertemuan kedua, dan tema bola pada pertemuan ketiga. Meskipun di tiap pertemuan sudah ditentukan temanya namun siswa dapat mengembangkan tema tersebut menjadi suatu lukisan. Contohnya siswa tidak hanya melukis sebuah pisang saja namun ia dapat mengembangkan buah pisang dengan menambahkan pohon pisang, tokoh utama dalam lukisan dan lain-lain sehingga lukisannya memiliki alur cerita yang menarik sesuai kreasi mereka.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data kualitatif sesuai pendapat Prastowo (2012 : 204), adalah “semua bahan, keterangan data fakta-fakta yang tak dapat diukur dan dihitung secara eksak matematis, tetapi hanya berwujud keterangan naratif semata”. Bahan-bahan ini hanya dapat digolong-golongkan dalam bentuk kategori-kategori. Data dalam

penelitian ini adalah hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran melukis bersama untuk meningkatkan sikap toleransi siswa di SDN Pundong, Sleman khususnya pada siswa kelas I. Sumber data pada penelitian ini adalah proses melukis bersama untuk meningkatkan sikap toleransi siswa. Peningkatan sikap toleransi siswa diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan video.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ghony (2012: 163), mengemukakan mengenai pengumpulan data bahwa “pengumpulan data penelitian kualitatif bukanlah mengumpulkan data melalui instrumen seperti halnya penelitian kuantitatif dimana instrumennya dibuat untuk mengukur variabel-variabel penelitian”. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*), untuk mencari data dengan berinteraksi dengan informan atau subjek yang diteliti. Peneliti dalam melaksanakan penelitian menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Ghony (2012 : 165), mengatakan bahwa observasi partisipatif (pengamatan) merupakan “sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan”. Penelitian ini mengamati langsung sikap toleransi yang ditunjukkan siswa melalui melukis bersama disetiap pertemuan yaitu pada tanggal 6, 16, 21 Januari 2015. Observasi dibantu dengan menggunakan video dan catatan pribadi. Selama kegiatan melukis bersama, peneliti mengamati jalannya diskusi kelompok,

kemudian mengamati siswa ketika sedang mendapatkan gilirannya untuk melukis: (1) siswa mau atau tidak untuk berkelompok dengan temannya, (2) mengamati partisipasi siswa ketika mendapat giliran.

2. Wawancara

Wawancara kualitatif berdasar pernyataan Ghony (2012: 176), merupakan “salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi”. Artinya, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa. Peneliti melaksanakan wawancara secara tidak terstruktur yaitu wawancara pendahuluan pada tanggal 7 November 2014, dan wawancara setelah 3 kali pertemuan pada tanggal 21 Januari 2015. Wawancara berdasarkan kisi-kisi wawancara yang telah dibuat oleh peneliti.

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2015. Adapun kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

- a. mengenai sikap menerima teman untuk berkelompok selama melukis bersama.
- b. mengenai proses siswa melukis bersama (melukis secara bergilir).
- c. Mengenai hal-hal diluar point a dan b di atas, seperti koordinasi sebelum melukis, berebut atau tidak ketika melukis, dan adakah yang berkelahi, mengganggu, marah ataupun menangis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai pengumpulan informasi yang didapat dari dokumen. Prastowo (2012: 226), menyatakan mengenai dokumen sendiri adalah “setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa

masa lalu, baik yang dipersiapkan untuk suatu penelitian”. Peneliti mempelajari dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan yaitu berupa RPP, profil sekolah, hasil wawancara, hasil observasi, video dan gambar proses kegiatan belajar mengajar serta hasil karya siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dimaksud peneliti adalah alat yang digunakan untuk mencari data yang relevan dengan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji yaitu melukis bersama untuk meningkatkan sikap toleransi siswa SDN Pundong, Sleman. Peneliti sebagai *human instrument* yaitu peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan. Berikut ini tabel jenis instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data:

Tabel 2: Instrumen Penelitian

No	Nama Kegiatan	Data
1	Aktivitas siswa dalam pembelajaran dan sikap toleransi siswa: a. Menerima Teman Sebagai Kelompok b. Berpartisipasi Melukis di Dalam Kelompoknya	Catatan, Video, Foto.
2	Hasil karya siswa	Grafis
3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Grafis

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik yang bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang metode melukis bersama untuk

meningkatkan sikap toleransi siswa di SDN Pundong, Sleman khususnya kelas I. Data yang diperoleh dianalisa dan dideskripsikan sesuai dengan kenyataan yang ada. Untuk menganalisis data dalam penelitian, sebelumnya dilakukan langkah-langkah sebagai berikut yang menggunakan model Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data

Mereduksi data oleh Sugiyono (2013: 247), berarti “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Data hasil observasi selama kegiatan pembelajaran kemudian dirangkum dan dideskripsikan mengenai metode melukis untuk meningkatkan sikap toleransi siswa, sikap toleransi yang ditunjukkan siswa selama penelitian dan hasil karya siswa.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini data disajikan dengan bersifat naratif berupa penjelasan terperinci mengenai metode melukis bersama yang telah diterapkan untuk meningkatkan sikap toleransi siswa, sikap toleransi yang ditunjukkan siswa melalui melukis bersama, dan hasil karya siswa.

3. Kesimpulan

Dengan adanya metode melukis bersama diharapkan siswa kelas I SDN Pundong, Sleman dapat meningkatkan sikap toleransinya.

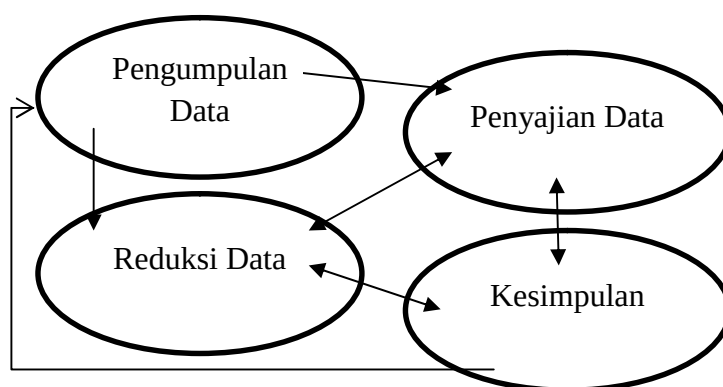
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data yang valid. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode partisipasi aktif, triangulasi data untuk membandingkan dan pengecekan kembali hasil observasi, wawancara,

dan dokumentasi yang diperoleh. Triangulasi partisipasi aktif dilakukan langsung pada guru kelas I SDN Pundong, Sleman yaitu Ny. Giyarti.

I. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari empat bagian yaitu: (1) Pengumpulan Data, (2) Reduksi Data, (3) Penyajian Data, (4) Penarikan Kesimpulan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 246), mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Berikut ini analisis data dengan model interaktif.



Gambar 2: Analisis Data Model Interaktif

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan tabel analisis data untuk mempermudah menganalisis data selama pelaksanaan metode melukis bersama untuk meningkatkan sikap toleransi siswa. berikut ini tabel analisis data yang peneliti gunakan.

Tabel 3: **Analisis Data**

No	Nama Siswa	Aspek Toleransi	
		Menerima Teman Sebagai Kelompok	Berpartisipasi Melukis di Dalam Kelompoknya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Kelas I di SD Negeri Pundong, Sleman Sebelum Melukis Bersama

Peneliti melaksanakan observasi kelas dan wawancara pendahuluan di SDN Pundong, Sleman pada tanggal 12 Desember 2014. Observasi kelas dan wawancara dilaksanakan di ruang kelas I dengan Ibu Giyarti sebagai narasumbernya. Ibu Giyarti merupakan guru dan wali kelas satu SDN Pundong, Sleman.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SDN Pundong, Sleman menyesuaikan pada jadwal yang telah disusun berdasarkan kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan diawali dengan mengucapkan salam lalu berdoa bersama. Guru melakukan apersepsi untuk memunculkan kembali ingatan siswa kemudian guru masuk ke kegiatan inti pembelajaran. Guru menerangkan sebentar mengenai materi pelajaran. Materi yang diberikan dan metode yang digunakan masih terpaku pada modul. Guru terkadang menggunakan buku lain sebagai referensi dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menggambarkan suatu situasi. Misalnya guru memberikan perintah “Coba gambarkan keadaan pada waktu upacara tadi pagi!”, kemudian siswa mengerjakan tugas menggambarnya secara individu. Setelah gambar siswa

selesai, hasil menggambar dikumpulkan untuk dinilai. Kegiatan selanjutnya adalah penutupnya, guru hanya mengucapkan salam dan memberikan tugas.

Berdasarkan hasil observasi kelas sebelum diadakan melukis bersama tersebut maka diperoleh gambaran berikut ini:

- a. Guru lebih terpaku kepada modul ketika memberikan materi dan metode pembelajaran.
- b. Proses pembelajaran cenderung terpusat kepada guru.
- c. Siswa terlihat pasif karena kegiatan menggambar dilakukan secara individual.

Berdasar hasil wawancara kepada Ny. Giyarti, selama ini guru tidak memberikan tugas melukis kepada siswanya secara berkelompok. Pembelajaran berkelompok biasanya diterapkan pada mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia. Hal lain yang didapat melalui observasi kelas dan wawancara adalah posisi tempat duduk siswa telah diatur oleh Ny. Giyarti sejak awal ajaran baru untuk berpindah posisi pada waktu tertentu. Setiap dua minggu sekali posisi siswa bergeser dari siswa yang duduk dibelakang pindah ke depan dan yang berada di depan berpindah ke belakang. Sebulan sekali posisi siswa berpindah, dari barisan kiri ke barisan kanannya.

2. Pelaksanaan Metode Melukis Bersama Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa SDN Pundong, Sleman

Penelitian mengenai peningkatan sikap toleransi siswa di SDN Pundong, Sleman ini telah dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Penelitian ditujukan untuk siswa kelas satu yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 14 orang dan siswa perempuan sebanyak 18 orang. Penelitian

dilaksanakan pada tahun ajaran 2014 / 2015 semester genap yaitu pada tanggal 6, 16, dan 21 Januari 2015. Kegiatan belajar mengajar berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan kurikulum 2013.

Ada lima siswa dari 32 siswa yang menjadi fokus penelitian melukis bersama untuk meningkatkan sikap toleransi siswa SDN Pundong, Sleman. Kelima siswa tersebut dipilih berdasarkan rekomendasi dari Ny. Giyarti selaku wali kelas I dan beberapa pilihan pribadi peneliti. Peneliti memilih kelima siswa dan bukan memilih satu kelompok siswa sebab kondisi tempat duduk telah diatur oleh Ibu Giyarti untuk berpindah pada waktu yang telah ditentukan. Setiap dua minggu sekali posisi siswa bergeser dari siswa yang duduk di belakang pindah ke depan dan yang berada di depan berpindah ke belakang. Sebulan sekali posisi siswa berpindah, dari barisan kiri ke barisan kanannya. Alasan tersebutlah yang menjadikan peneliti untuk memilih lima orang siswa secara acak dan mengamati sikap yang ditunjukkan oleh masing-masing siswa di dalam kelompoknya masing-masing selama melukis bersama. Kelima siswa tersebut yaitu Muhammad Radika Aldi Saputra, Sofvia Ananda Putri, Inas Ulaya Hapsari, Farid Alfianto, dan Alliensky Dava Andhara.

Berikut ini kegiatan pembelajaran melukis bersama selama tiga kali pertemuan:

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 Januari 2015 pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.10 WIB. Tema yang digunakan adalah buah pisang. Kegiatan melukis bersama diawali dengan peneliti

mengajak siswa untuk berdoa, peneliti mengecek absensi siswa (2 orang tidak dapat mengikuti pembelajaran), kemudian peneliti melakukan apersepsi mengenai buah pisang. Kegiatan apersepsi yang dilakukan peneliti yaitu dengan memberi pertanyaan ringan, contohnya: apakah siswa memiliki pohon pisang di rumah, dan apa warna buah pisang. Peneliti juga bercerita mengenai Katak dan Monyet kepada siswa untuk menimbulkan semangat. Siswa terlihat antusias mendengarkan. Ada siswa yang sudah tahu mengenai cerita tersebut sehingga siswa menebak jalan cerita Katak dan Monyet.

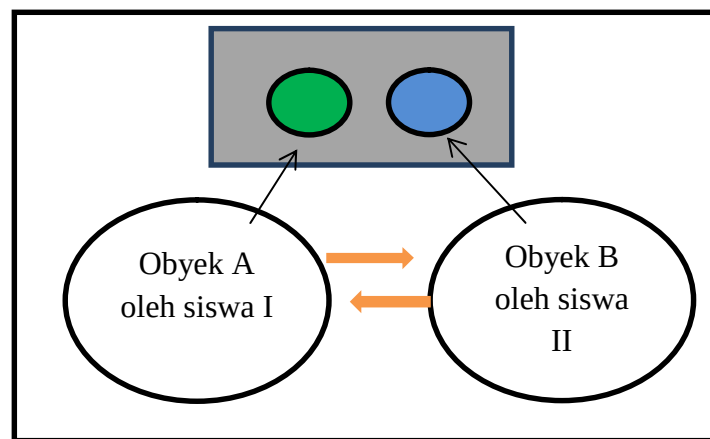
Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti ini dimulai dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Tiap kelompok terdiri dari dua orang siswa atau berkelompok dengan teman sebangku. Adapun anggota masing-masing kelompok kelima siswa tersebut yaitu:

1. Muhammad Radika Aldi Saputra berkelompok dengan Arya Ardikta.
2. Sofvia Ananda Putri berkelompok dengan Arurora Angely G.
3. Inas Ulaya Hapsari berkelompok dengan Patmasari.
4. Farid Alfianto berkelompok dengan Alliensky Dava Andhara. Pada pertemuan pertama ini mereka berdua menjadi subjek pengamatan.

Kegiatan melukis dimulai dengan memberi aba-aba sebagai berikut:

1. Siswa yang melukis pertama adalah siswa yang bertempat duduk di sebelah kiri.
2. Setiap 8 menit, peneliti memberi aba-aba untuk memindahkan kertas gambar kepada teman sebelahnya begitu seterusnya sampai kegiatan melukis bersama selesai.

3. Selama kegiatan melukis bersama, peneliti melakukan observasi mengenai perkembangan sikap toleransi anak dengan dibantu video dan catatan pribadi peneliti. Peneliti melakukan fokus pengamatan terhadap dua aspek yaitu siswa menerima teman sebagai kelompok dan siswa mau berpartisipasi melukis di dalam kelompoknya.



Gambar 3: **Alur Melukis Bersama Pertemuan Pertama**

Gambar di atas merupakan alur melukis bersama. Gambar di atas juga merupakan posisi tempat duduk siswa ketika melukis bersama. Pada pertemuan pertama, melukis bersama yang diterapkan oleh peneliti adalah melukis dengan menggabungkan objek masing-masing siswa untuk menjadi suatu lukisan. Ini mempunyai maksud bahwa setiap siswa setelah berdiskusi, siswa pertama melukis obyeknya sendiri dan siswa yang kedua juga melukis obyeknya sendiri dalam satu kertas untuk menjadi suatu lukisan atau dengan cara menggabungkan objek. Siswa pertama yang melukis berada di sebelah kiri. Siswa kedua yang melukis berada di sebelah kanan. Melukis bersama dilakukan secara bergilir dari siswa pertama dilanjutkan siswa kedua kemudian kembali lagi kepada siswa pertama

begitu seterusnya. Perpindahan kertas gambar dilaksanakan setiap 8 menit sekali. Siswa yang mendapat giliran harus menambahkan objek gambar di kertasnya.

Kegiatan berikutnya adalah penutup. Pada kegiatan ini peneliti mengumpulkan karya siswa sebanyak 16 karya dan melakukan tanya jawab seputar kegiatan melukis bersama yang telah dilakukan siswa dengan memberi pertanyaan yaitu bagaimana perasaan siswa setelah melukis bersama. Peneliti memberikan tugas pada siswa agar pertemuan selanjutnya siswa membawa pastel warna.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 16 Januari 2015. Kegiatan melukis bersama untuk meningkatkan sikap toleransi siswa dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai dengan 08.40 WIB. Tema yang digunakan adalah Mobil. Pembelajaran diawali dengan peneliti mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu kemudian mengecek absensi siswa (1 orang siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran), menanyakan kegiatan siswa selama liburan, dan menyampaikan tema kali ini adalah mobil. Peneliti juga menyampaikan cerita anak yang berjudul Balapan Mobil-Mobilan. Anak begitu antusias mendengar cerita yang disampaikan. Ada siswa yang berkata bahwa ia mempunyai mobil mainan tamia di rumah.

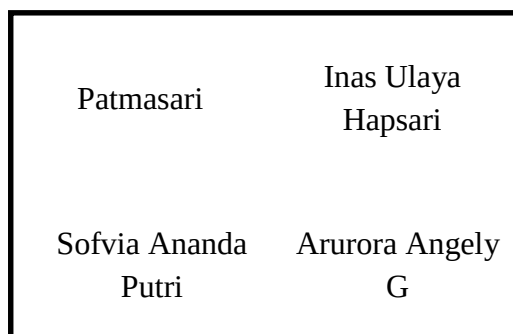
Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Kali ini peneliti membagi siswa ke dalam kelompok besar. Tiap kelompok terdiri dari empat orang siswa. Adapun anggota masing-masing kelompok kelima siswa tersebut yaitu:

1. Muhammad Radika Aldi Saputra berkelompok dengan Arya Ardikta, Arfan Darmanto, dan Ahmad Rizqi Pratama. Berikut gambar posisi tempat duduk mereka berempat:



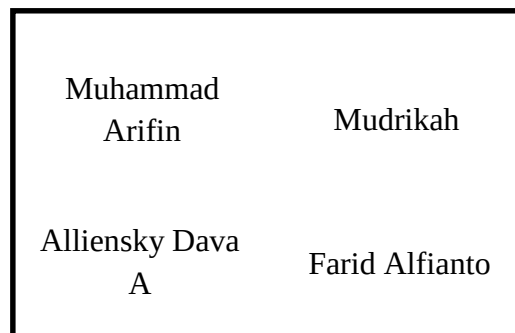
Gambar 4: **Posisi Tempat Duduk Siswa**

2. Sofvia Ananda Putri berkelompok dengan Arurora Angely G, Patmasari, dan Inas Ulaya Hapsari. Berikut gambar posisi tempat duduk mereka berempat:



Gambar 5: **Posisi Tempat Duduk Siswa**

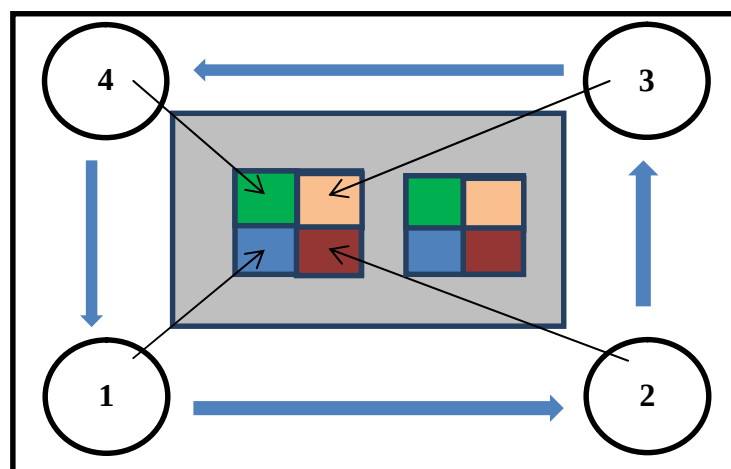
3. Inas Ulaya Hapsari berkelompok Sofvia Ananda Putri, Arurora Angely G, dan Patmasari seperti pada nomor 2 di atas. Kebetulan Inas Ulaya Hapsari satu kelompok dengan Sofvia Ananda Putri yang keduanya merupakan subyek yang diamati.
4. Farid Alfianto berkelompok dengan Alliensky Dava A, Muhammad Arifin, dan Mudrikah. Berikut gambar posisi tempat duduk mereka berempat:



Gambar 6: **Posisi Tempat Duduk Siswa**

5. Alliensky Dava A berkelompok dengan Farid Alfianto, Muhammad Arifin, dan Mudrikah. Pada pertemuan kedua Alliensky Dava A dan Farid Alfianto menjadi satu kelompok. Keduanya menjadi subjek pengamatan peneliti.

Setelah pembagian kelompok siswa harus berdiskusi dan memulai melukis bersama. Berikut ini alur melukis bersama:



Gambar 7: **Alur Melukis Bersama Pertemuan Kedua**

Berdasarkan gambar di atas, melukis bersama dilaksanakan dengan melengkapi gambar teman untuk menjadi suatu lukisan. Keempat siswa yang sudah berdiskusi kemudian memulai melukis bersama. Melukis dilakukan secara bergiliran. Siswa pertama melukis suatu obyek. Selama 8 menit, obyek yang

digambar siswa belum selesai. Objek tersebut dilengkapi oleh siswa kedua, tiga, empat, begitu seterusnya.

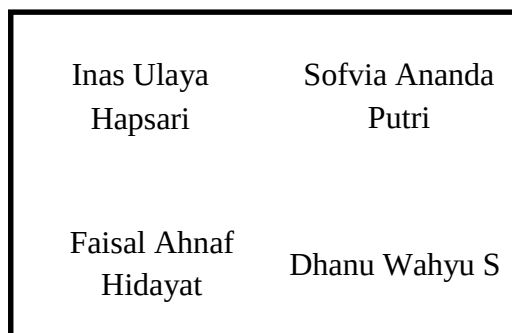
Selama kegiatan melukis bersama, peneliti melakukan observasi mengenai sikap toleransi siswa dengan merekam kegiatan siswa dengan video dan catatan pribadi sebagai tambahan. Aspek yang diamati adalah yaitu siswa menerima teman sebagai kelompok dan siswa berpartisipasi melukis di dalam kelompoknya. Kegiatan akhir adalah penutup. Peneliti mengumpulkan karya siswa sebanyak 8 karya kemudian peneliti melakukan tanya jawab seputar karya yang telah diselesaikan secara bersama seperti bertanya mengenai apa yang telah digambar oleh siswa tadi. Peneliti juga memberikan tugas agar pertemuan selanjutnya membawa pastel warna.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Januari 2015. Pembelajaran dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 08.40 WIB. Tema yang digunakan adalah bola. Kegiatan pembelajaran diawali dengan peneliti mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar, menanyakan kabar siswa, mengecek absensi siswa (6 anak tidak dapat mengikuti pembelajaran), menyampaikan tema belajar, melakukan apersepsi mengenai macam-macam bola, dan menanyakan kepada siswa mengenai permainan apa yang pernah siswa lakukan dengan menggunakan bola. Kegiatan pendahuluan ini dilakukan selama 10 menit.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Peneliti langsung membagi siswa kedalam kelompok besar yang terdiri dari empat orang siswa. Adapun anggota masing-masing kelompok kelima siswa tersebut yaitu:

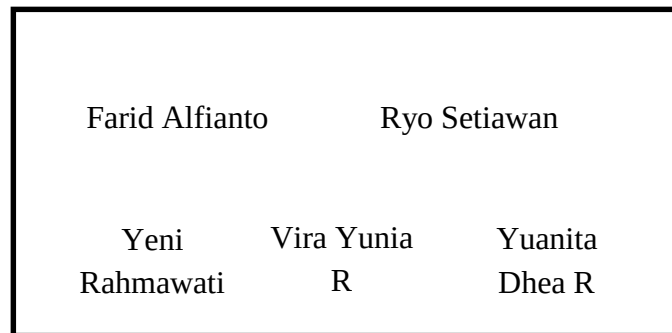
1. Muhammad Radika Aldi Saputra tidak dapat mengikuti pembelajaran melukis bersama pada pertemuan ketiga ini karena sakit.
2. Sofvia Ananda Putri berkelompok dengan Inas Ulaya Hapsari, Dhanu Wahyu S, dan Faisal Ahnaf Hidayat. Berikut gambar posisi tempat duduk mereka berempat:



Gambar 8: **Posisi Tempat Duduk Siswa**

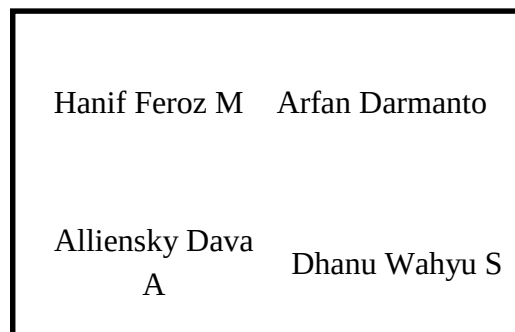
3. Inas Ulaya Hapsari berkelompok Sofvia Ananda Putri, Dhanu Wahyu S, dan Faisal Ahnaf Hidayat. Kebetulan Inas Ulaya Hapsari satu kelompok dengan Sofvia Ananda Putri pada pertemuan ketiga dan keduanya merupakan subyek yang diamati.
4. Farid Alfianto berkelompok dengan Ryo Setiawan, Yeni Rahmawati, Vira Yunia R, dan Yuanita Dhea R. Pada pertemuan yang ketiga, Farid berkelompok dengan keempat temannya sehingga satu kelompok terdiri dari lima orang anak. Hal tersebut karena teman sebangku Yuanita Dhea R yaitu Sabrina Kusuma Z tidak dapat mengikuti pembelajaran melukis bersama

sebab sakit. Maka Dhea bergabung dengan kelompok Farid. Berikut gambar posisi tempat duduk mereka berlima:



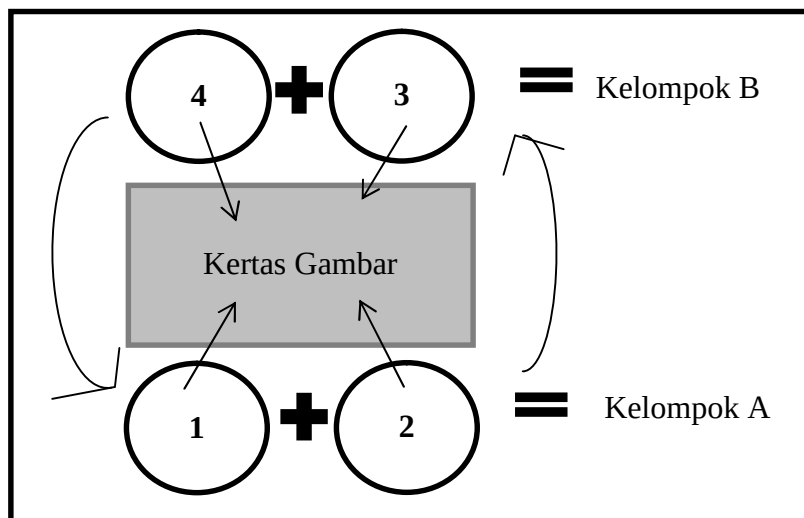
Gambar 9: **Posisi Tempat Duduk Siswa**

5. Alliensky Dava A berkelompok dengan Hanif Feroz M, Arya Ardikta, dan Arfan Darmanto. Berikut gambar posisi tempat duduk mereka berempat:



Gambar 10: **Posisi Tempat Duduk Siswa**

Setelah pembagian kelompok siswa harus berdiskusi dan memulai melukis bersama. Berikut ini alur melukis bersama:



Gambar 11: **Alur Melukis Bersama Pertemuan Ketiga**

Gambar 11 adalah alur melukis bersama dipertemuan ketiga. Kelompok terdiri dari empat orang siswa. Melukis bersama menggunakan konsep seperti mural maksudnya satu bidang lukis (kertas gambar) dilukis oleh beberapa orang. Kegiatan melukis dipertemuan ketiga, satu bidang lukis dilukis oleh dua siswa secara bersama sebagai kelompok A. Melukis selanjutnya diteruskan oleh kelompok B yang terdiri dari dua orang kemudian kembali lagi pada kelompok A begitu seterusnya. Perpindahan kertas gambar dari kelompok A ke kelompok B dan sebaliknya diatur oleh peneliti selama 8 menit.

Selama kegiatan melukis bersama, peneliti memandu siswa dengan menggunakan instruksi seperti pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menentukan kelompok kecil A dan kelompok kecil B, dan menentukan arah perpindahan kertas gambar yaitu ke arah kanan. Saat kegiatan melukis bersama berlangsung, peneliti melakukan observasi mengenai sikap toleransi siswa. Aspek toleransi

yang diamati peneliti adalah siswa menerima teman sebagai kelompok dan siswa berpartisipasi melukis di dalam kelompoknya.

Kegiatan yang terakhir adalah penutup. Peneliti mengumpulkan 6 karya. Peneliti melakukan tanya jawab mengenai kegiatan melukis bersama tersebut dengan menanyakan kepada siswa yaitu apa yang telah dilukis tadi. Peneliti selanjutnya mengucapkan rasa terimakasih atas partisipasi siswa selama penelitian berlangsung dan peneliti mengucapkan salam.

3. Hasil Melukis Bersama Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa SDN Pundong, Sleman

Adapun hasil melukis bersama untuk meningkatkan sikap toleransi siswa kelas I SDN Pundong, Sleman selama melukis bersama sebagai berikut:

Tabel 4 : Melukis Bersama Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Sikap Toleransi	
		Menerima Teman Sebagai Kelompok	Berpartisipasi Melukis di Dalam Kelompoknya
1	Muhammad Radika Aldi Saputra	1. Pertemuan Pertama Aldi tidak mau berkelompok dengan teman sebangkunya yaitu Dikta. Ia lebih senang melukis sendiri daripada berkelompok.	1. Pertemuan pertama Pada pertemuan pertama, Aldi dan Dikta belum dapat menerapkan metode melukis dengan menggabungkan obyek masing-masing agar menjadi lukisan. Aldi ingin melukis sendiri karena ia lebih pintar menggambar dibanding teman sebangkunya. Ketika peneliti memberikan kertas untuk mereka berdua, Aldi malah mengeluarkan kertas yang dibawanya sendiri untuk menggambar sendiri. Sehingga Dikta menjadi melukis sendiri juga. Pada pertemuan pertama

			melukis bersama, Dikta sempat menyanyakan bagaimana melukis buah pisang kepada peneliti. Kemudian peneliti menasehati Aldi agar membantu Dikta dan menasehati Dikta untuk mengajak Aldi menyelesaikan tugas. Namun Aldi tetap tidak mau membantu Dikta dan meneruskan melukis buah pisang dengan sendiri sampai kegiatan melukis usai.
		2. Pertemuan Kedua Aldi sudah mau berkelompok dengan teman-temannya untuk melukis bersama. Ia berkelompok dengan Dikta, Arfan, dan Rizqi.	2. Pertemuan Kedua Metode melukis yang diterapkan adalah melukis bersama dengan melengkapi gambar temannya. Pada awal kegiatan melukis bersama dipertemuan kedua, Aldi masih ingin selalu melukis. Kertas gambar yang telah peneliti berikan dipegang oleh ia terus-menerus. Ia melukis obyek dengan sendiri. Beberapa menit kemudian, sekitar 20 menit, peneliti menyuruh Aldi untuk memberikan giliran melukis kepada teman di sampingnya yaitu Rizqi. Agar Rizqi dapat meneruskan obyek yang telah digambar Aldi. Akhirnya Aldi pun mau mengikuti perintah peneliti. Ia memberikan instruksi untuk meneruskan bagian-bagian yang kurang di obyeknya seperti meneruskan obyek pohon di kanan dan kiri obyek mobil. Dipertemuan kedua Aldi menjadi pemimpin kelompoknya. Ia yang mengarahkan kelompoknya

			ketika melukis bersama. Ia menyuruh temannya untuk melengkapi gambar Aldi. Ketika ia mendapat giliran setelah temannya, ia pun mau melengkapi gambar temannya. Ia mulai mau berbagi ilmu mengenai obyek yang ingin dilukis, bentuk obyek, warna dan posisi obyek. Teman-temannya pun mengikutinya.
2	Sofvia Ananda Putri	Sofvia dapat menerima teman-temannya sebagai kelompoknya. Sehingga ia tidak mempunyai masalah untuk berkelompok dengan siapapun baik dipertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Dipertemuan pertama ia berkelompok dengan teman sebangkunya yaitu Angle. Dipertemuan kedua ia berkelompok dengan Angle, Sari, dan Inas. Dipertemuan ketiga ia berkelompok dengan Dhanu, Inas, dan Faisal.	1. Pertemuan Pertama Metode yang diterapkan adalah melukis menggabungkan obyek masing-masing teman. Pada pertemuan pertama Sofvia dan Angelmampu melukis dengan menggabungkan obyek masing-masing. Sofvia selalu mau melukis ketika gilirannya tiba. Ia sangat antusias ketika gilirannya tiba. Ia juga mau memberikan giliran melukis kepada Angle. Namun Sofvia masih suka ikut campur melukis ketika temannya sedang melukis sehingga mengganggu teman yang sedang mendapat giliran melukis. 2. Pertemuan Kedua Sofvia berkelompok dengan ketiga temannya dipertemuan kedua yaitu Angle, Sari, dan Inas. Sofvia menjadi yang melukis pertama di dalam kelompoknya. Ia terkadang meminta pendapat temannya ketika melukis. Ia mau memberikan giliran melukis kepada teman di sebelahnya yaitu Angle. Ia tidak lagi ikut campur melukis ketika Angle sedang melukis. Ia bahkan

			mau membantu Angle menghapus bagian yang salah. Sofvia juga memberi saran mengenai obyek yang dilukis saat Inas sedang kebingungan dalam melukis. Sofvia juga membantu memberikan contoh kepada Inas saat Inas bertanya mengenai obyek lukisan seperti obyek matahari dan garis bulat-bulat. Ketika giliran Sari untuk melukis tiba, Sofvia mengarahkan obyek yang harus diteruskan oleh Sari seperti obyek matahari di bagian pojok kertas. 3. Pertemuan Ketiga Sofvia berkelompok dengan Dhanu, Inas, dan Faisal dipertemuan ketiga. Ia dan Inas sebagai kelompok kecil B. Dhanu dan Faisal sebagai kelompok kecil A. Karena Sofvia pintar menggambar orang, maka Inas terkadang meminta bantuan Sofvia untuk digambarkan obyek orangnya. Sofvia pun mau membantu Inas.
3	Inas Ulaya Hapsari	Inas dapat berkelompok dengan siapa saja saat pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Ia mampu menerima teman sebagai kelompok dan tidak mempermasalahkan dengan siapa ia berkelompok baik perempuan maupun laki-laki seperti dipertemuan ketiga ketika ia berkelompok dengan Sofvia, Dhanu, dan Faisal.	1. Pertemuan Pertama Dipertemuan pertama Inas berkelompok dengan teman sebangkunya yaitu Sari. Ia mau melukis ketika gilirannya tiba. Ia juga meminta pendapat saat melukis obyek kepada Sari. Inas mau memberikan giliran melukis kepada Sari saat peneliti memberi instruksi untuk bergantian. Saat Sari hendak membuat rumah dan memerlukan penggaris, Inas mau meminjam penggarisnya pada Sari yang tidak

			membawa penggaris. Ia pun juga tidak mengganggu Sari ketika Sari sedang melukis. 2. Pertemuan Kedua Pertemuan kedua Inas berkelompok dengan Sari, Sofvia, dan Angel. Inas mendapat giliran melukis yang ketiga. Sebelum gilirannya tiba, ia tidak mengganggu kedua temannya yang sedang mendapat giliran melukis yaitu Sofvia dan Angle. Ia sabar menunggu temannya yang sedang melukis. Terkadang Inas membantu mengambilkan pewarna saat Angle sedang melukis. Saat giliran melukisnya tiba, ia sering bertanya mengenai obyek yang selanjutnya dilukis dan mengenai warna obyek gambarnya. Terkadang Angle memberi saran untuk menggambar obyek seperti garis lengkung dan kupu-kupu. Angle juga membantu Inas memilih warna yang bagus untuk obyeknya. Inas menerima saran yang diberikan Angle. 3. Pertemuan Ketiga Dipertemuan ketiga Inas berkelompok dengan Sofvia, Dhanu, dan Faisal. Inas mau melukis bersama. Ia dan Sofvia sebagai kelompok kecil B. Ia tidak mengeluh ketika Sofvia menggambarkan obyek orangnya terlalu lama. Ia terkadang bercanda bersama Faisal saat menunggu gilirannya.
--	--	--	--

4	Farid Alfianto	Farid tidak mempunyai masalah untuk berkelompok dengan teman-temannya. Bahkan ia mau menerima temannya yaitu Dhea yang tidak mempunyai kelompok karena teman sebangkunya tidak hadir mengikuti pelajaran pada pertemuan ketiga.	1. Pertemuan Pertama Pertemuan pertama Farid berkelompok dengan teman sebangkunya yaitu Dava. Farid mendapat giliran melukis yang kedua. Ketika Dava sedang melukis, ia dapat menunggu sampai gilirannya tiba. Saat Dava bertanya pada peneliti mengenai boleh atau tidak untuk diberi gambar tanaman dan peneliti menjawab boleh, Dava langsung mengejek Farid. Farid tidak marah dan membalas namun ia malah tersenyum. Farid mengeluh ketika Dava melukis obyek rumah dengan jelek. Peneliti menyuruh Farid untuk memberi contoh bagaimana rumah yang baik menurutnya. Farid segera menghapus pekerjaan Dava dan menggantinya dengan obyek rumahnya. Hal tersebut menjadikan Dava marah dan tidak meminjami penghapus lagi. Ketika giliran Dava melukis tiba, Farid malah berkeliaran ke kelompok yang lain. Bahkan ketika mereka hampir selesai dengan pekerjaannya, mereka mengganggu kelompok belakangnya yaitu kelompok Arif dan Mudrikah dengan memukul-mukul meja. 2. Pertemuan Kedua Pertemuan kedua Farid berkelompok dengan empat orang temannya yaitu Dava, Arif, dan Mudrikah. Farid bersama Dava, dan Arif masih suka mengganggu teman kelompok lain ketika melukis
---	----------------	--	---

			bersama. Farid tetap mau melukis ketika gilirannya tiba. Ketika ia tidak mendapat giliran, ia berkeliaran. Sehingga Mudrikahlah yang lebih banyak menyelesaikan tugas kelompoknya. 3. Pertemuan Ketiga Farid berkelompok dengan Ryo Setiawan, Yeni Rahmawati, Vira Yunia R, dan Yuanita Dhea R. Ia dapat menerima temannya, Dhea, yang tidak mempunyai kelompok untuk melukis bersama karena teman sebangkunya sedang sakit dan tidak dapat mengikuti pembelajaran. Ia tidak lagi berkeliaran saat kegiatan melukis bersama. Ia sudah mulai fokus dengan kerja kelompoknya. Ia dan Ryo sebagai kelompok kecil B, mau menunggu teman-temannya yang mendapat giliran melukis sebelum dia. Ia asyik mengobrol sambil menunggu. Ketika gilirannya dan Ryo tiba, Vira dan Yeni memberi saran obyek yang harus diteruskan melukisnya. Farid pun menerima saran mereka dan bertanggungjawab melukis sampai gilirannya selesai.
5	Alliensky Dava Andhara	Dava dapat menerima temannya ke dalam kelompoknya dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga.	1. Pertemuan Pertama Pertemuan pertama Dava berkelompok dengan Farid. Dava suka melukis. Ketika Farid melukis rumah dengan pelan, Dava malah merebut pensil Farid dan mulai melukis rumah. Bagi Farid, gambar rumah yang dilukis oleh Dava

			itu jelek. Farid menjadi tidak setuju. Kemudian Dava menjadi marah dan membanting pensilnya serta merebut penghapusnya. Ketika Farid pergi, Dava menyelesaikan melukisnya. Dava suka berkeliaran ke kelompok yang lain. Ia juga mengganggu kelompok belakangnya yaitu Arif dan Mudrikah. 2. Pertemuan kedua Dava berkelompok dengan ketiga orang temannya yaitu Farid, Arif, dan Mudrikah. Dava lebih banyak menyumban ide atau gagasan yang ingin digambar. Ia mau melukis ketika gilirannya tiba. Ketika ia tidak mendapat giliran, Ia dan Farid berkeliaran melihat lukisan teman dan sesekali mengganggu teman dari kelompok lain yang sedang melukis. 3. Pertemuan Ketiga Dava berkelompok dengan Arfan, Dikta dan Hanif. Ia dan Arfan sebagai kelompok kecil A. Ia dan Arfan dapat bekerjasama. Ia dan Arfan menggambar jalan raya secara bersama. Ia sudah mulai fokus dengan kelompoknya. Ia mau melukis sampai selesai ketika gilirannya dan Arfan tiba. Ia membiarkan Hanif membantu menghapus obyek yang tidak dibutuhkan. Ia juga mau menerima saran dari Dikta agar diberi obyek gunung.
--	--	--	--

B. Pembahasan

1. Melukis Bersama Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa SDN Pundong, Sleman

Melukis bersama dilaksanakan dalam kurun waktu tiga kali pertemuan. Tiap pertemuan memiliki durasi 2 x 35 menit atau sama dengan 70 menit. Peneliti terjun langsung mengamati sikap toleransi siswa. Peneliti menerapkan aturan yaitu peneliti sendirilah yang menentukan siswa yang melukis pertama, kedua dan seterusnya, peneliti menjadi sumber instruksi atau aba-aba untuk setiap perpindahan kertas gambar ke anggota lain, dan peneliti yang mengatur jalannya melukis bersama sehingga semua kegiatan dapat berjalan serentak dalam satu instruksi.

Saat penerapan metode tersebut, kondisi kelas menjadi lebih teratur dan melukis bersama berjalan serentak dalam satu instruksi. Siswa dapat memfokuskan dirinya di dalam kelompok. Peneliti selalu berusaha menyuruh siswa agar tidak ada yang berkeliaran dan mengganggu temannya. Ada lima siswa dari 32 siswa yang menjadi fokus penelitian melukis bersama untuk meningkatkan sikap toleransi siswa SDN Pundong, Sleman. Kelima siswa tersebut dipilih berdasarkan rekomendasi dari Ny. Giyarti selaku wali kelas I dan beberapa pilihan pribadi. Peneliti memilih kelima siswa dan bukan memilih satu kelompok siswa sebab kondisi tempat duduk telah diatur oleh Ibu Giyarti untuk berpindah pada waktu yang telah ditentukan. Setiap dua minggu sekali posisi siswa bergeser dari siswa yang duduk di belakang pindah ke depan dan yang berada di depan berpindah ke belakang. Sebulan sekali posisi siswa berpindah, dari barisan kiri ke

barisan kanannya. Alasan tersebutlah yang menjadikan peneliti untuk memilih lima orang siswa secara acak dan mengamati sikap yang ditunjukkan oleh masing-masing siswa di dalam kelompoknya masing-masing selama melukis bersama.

Berikut ini pembahasan mengenai sikap toleransi yang ditunjukkan kelima siswa dalam melukis bersama selama tiga pertemuan:

a. Muhammad Radika Aldi S

Aldi merupakan salah satu siswa yang aktif di dalam kelas. Ia pandai menggambar. Ia mengikuti kegiatan melukis bersama sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan yang ketiga tanggal 21 Januari 2015, ia tidak dapat mengikuti kegiatan karena sakit. Sikap toleransi Aldi sejak pertemuan pertama hingga pertemuan kedua mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan bahwa ada perubahan sikap yang ditunjukkan Aldi dari pertemuan pertama hingga kedua. Pada pertemuan pertama tanggal 6 Januari 2015 Aldi sama sekali tidak mau berkelompok dengan Dikta, maka ia tidak dapat menerima Dikta sebagai kelompoknya. Ia selalu ingin melukis sendiri karena ia pintar dalam menggambar sehingga ia tidak mau membantu Dikta melukis. Sikap egos Aldi muncul dan tidak dapat berpartisipasi melukis dalam kelompoknya karena ia melukis secara individual.

Pada pertemuan kedua tanggal 16 Januari 2015, sikap toleransi aldi mengalami perubahan. Ia sudah mau menerima temannya sebagai kelompoknya hal ini ditunjukkan bahwa ia mau berkelompok dengan ketiga temannya yaitu Dikta, Arfan, dan Rizqi. Ia juga mau berpartisipasi melukis dalam kelompoknya. Hal ini ditunjukkan bahwa Aldi mau melukis di dalam kelompok, ia mau

mengajari temannya melukis, dan ia mau memberikan giliran melukis kepada temannya satu kelompok.

b. Sofvia Ananda Putri

Sofvia menunjukkan sikap toleransinya sebagai siswa terhadap siswa yang lain. Ia mau menerima teman-temannya sebagai kelompoknya baik dipertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Ia dapat berkelompok dengan siapa saja baik dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua orang dan kelompok besar yang terdiri dari empat orang sehingga ia tidak bermasalah mempunyai anggota kelompok siapa saja. Sofvia mengalami perubahan untuk aspek sikap toleransi dalam hal berpartisipasi melukis di dalam kelompoknya. Pada pertemuan pertama tanggal 6 Januari 2015, Sofvia dapat berpartisipasi melukis ketika gilirannya tiba, namun ketika giliran Angel tiba, Sofvia terkadang ikut melukis. Sofvia menjadi mengganggu teman ketika teman sedang melukis. Pada pertemuan kedua dan ketiga, tanggal 16 dan 21 Januari 2015, Sofvia menunjukkan perubahan. Ia sudah tidak lagi mengganggu temannya yang sedang melukis bahkan ia mau membantu temannya yang sedang kesulitan melukis obyek tertentu dengan memberi contoh kepada teman, lalu contoh tersebut dihapus lagi agar teman dapat melukis.

c. Inas Ulaya Hapsari

Inas memiliki sikap toleransi yang tinggi ketika melukis dikelompok kecil yang terdiri dari dua orang dan kelompok besar yang terdiri dari empat orang. Saat melukis bersama, ia mau berpartisipasi melukis ketika gilirannya tiba. Ia tidak malu bertanya kepada temannya mengenai obyek lukisan yang ingin dilukis. Ia juga membantu teman mengambilkan pewarna ketika teman sedang

melukis. Hal ini dilakukannya dari pertemuan pertama hingga terakhir. Ketika Sofvia melukis dengan lama, Inaspun tetap bersabar menunggunya. Inas juga tidak marah. Ia selalu menerima saran teman ketika melukis bersama. Inas juga dapat menerima temannya sebagai kelompok baik pertemuan pertama maupun dipertemuan kedua dan ketiga. Maka dapat disimpulkan bahwa Inas memiliki sikap toleransi yang konsisten dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga.

d. Farid Alfianto

Farid dapat menerima teman sebagai kelompoknya baik dipertemuan pertama maupun kedua dan ketiga. Dipertemuan ketiga tanggal 21 Januari 2015, ia mau menerima teman yang tidak mempunyai kelompok untuk bergabung dengan kelompoknya. Ia tidak memiliki masalah untuk berkelompok dengan siapa saja tetapi ia memiliki masalah saat melukis bersama. Pada pertemuan pertama tanggal 6 Januari 2015, ia mau melukis di dalam kelompoknya tetapi ia dan Dava terkadang berebut giliran melukis. Farid juga terkadang tidak suka dengan hasil yang dilukis Dava dengan ditunjukkan bahwa Farid menghapus obyek lukisannya. Ketika giliran Dava melukis, Farid malah mengganggu kelompok lain yang sedang melukis dengan memukul-mukul meja.

Pada pertemuan kedua tanggal 16 Januari 2015, Farid masih suka mengganggu teman kelompok lain yang sedang melukis. Ia dapat menunjukkan sikap menunggu temannya yang sedang mendapat giliran melukis. Ia sudah dapat menerima temanya sebagai kelompok dan tidak berperilaku membedakan antara berperilaku dengan teman laki-laki dan perempuan karena di dalam

kelompoknya ada seorang siswa perempuan yaitu Mudrikah. Ia dan teman-teman satu kelompok dapat menyelesaikan tugas melukisnya tepat waktu. Pertemuan ketiga tanggal 21 Januari 2015, sikap toleransi Farid mengalami perubahan. Ia dapat melukis bersama teman sekelompok dengan tertib. Ia tidak lagi mengganggu teman kelompok lain. Ia terkadang hanya berkeliling melihat hasil lukisan kelompok lain saja.

e. Alliensky Dava Andhara

Sikap toleransi Dava dalam hal menerima teman sebagai kelompoknya tidak mengalami perubahan artinya konsisten. Ia dapat menerima siapa saja temannya baik di pertemuan pertama maupun kedua dan ketiga. Ia tidak memiliki masalah untuk berkelompok dengan siapa saja. Sikap toleransi Dava dalam berpartisipasi melukis di dalam kelompok mengalami perubahan. Pada pertemuan pertama, Ia dan Farid sempat berebut melukis dan mengganggu kelompok lain yang sedang melukis dengan mengejek dan memukul-mukul meja. Pada pertemuan kedua tanggal 16 Januari 2015, Dava masih suka berkeliaran dan mengganggu kelompok lain namun ia dapat menyelesaikan gilirannya dengan baik. Pertemuan ketiga tanggal 21 Januari 2015, sikap toleransi Dava mengalami perubahan. Hal ini dibuktikan bahwa Dava sudah mulai fokus melukis bersama. Ia mau membiarkan teman mendapat giliran melukis. Ketika giliran melukisnya tiba, ia mampu bertanggungjawab dengan gilirannya. Ia dan Arfan membuat obyek jalan raya dengan dibuat dari penggaris. Ketika Hanif menghapus obyek yang tidak dibutuhkan pun ia tidak marah seperti dipertemuan pertama.

Setelah peneliti deskripsikan perubahan sikap toleransi yang ditunjukkan kelima siswa diatas, maka dengan adanya melukis bersama sesuai instruksi dan melukis secara berkelompok dari kelompok kecil hingga besar menimbulkan perubahan sikap. Siswa yang tidak mau berkelompok menjadi mau berkelompok sehingga mau menerima teman sebagai kelompoknya. Siswa yang awalnya selalu ingin melukis terus-menerus kemudian ada perubahan dengan ditunjukkan bahwa siswa mulai memberikan giliran melukis pada temannya. Siswa yang awalnya mengganggu teman melukis kemudian menjadi berkurang sikap mengganggunya dan mulai berkonsentrasi dengan giliran melukisnya di dalam kelompok serta siswa yang awalnya tidak dekat, melalui berkelompok bersekala besar yaitu empat orang siswa, menjadikan siswa akrab satu sama lain baik antar siswa perempuan, antar siswa laki-laki, bahkan antar siswa perempuan dengan laki-laki. Kegiatan melukis bersama ini juga mendekatkan guru dengan siswanya. Dengan demikian metode melukis bersama dapat meningkatkan sikap toleransi siswa kelas I SDN Pundong, Sleman.

2. Hasil Karya Melukis Bersama di SDN Pundong Sleman

Kegiatan melukis bersama untuk meningkatkan sikap toleransi siswa SDN Pundong, Sleman menghasilkan 28 karya. Berikut hasil karya masing-masing kelompok dari kelima siswa yaitu Muhammad Radika Aldi S (Aldi), Sofvia Ananda Putri (Sofvia), Inas Ulaya Hapsari (Inas), Farid Alfianto (Farid), dan Alliensky Dava Andhara (Dava).

Tabel 5: Hasil Karya Masing-Masing Kelompok Kelima Siswa

No	Hasil Karya Siswa	Keterangan
1	Pertemuan Pertama	
	a. Hasil Karya Kelompok Aldi  Gambar 12: Hasil Karya Kelompok Aldi	Pada pertemuan pertama Aldi tidak berkelompok dengan siapapun karena ia ingin melukis sendiri dan sudah membawa kertas gambar untuk dilukisnya seorang diri. Hal tersebut menjadikan ia tidak dapat bekerjasama dengan teman sebangkunya yang seharusnya menjadi kelompoknya. Berdasarkan gambar di samping, lukisan Aldi masuk dalam tipe <i>haptic</i> karena lukisannya belum memiliki alur cerita. Ia belum dapat menggambarkan tokoh di dalam lukisan.
	b. Hasil Karya kelompok Sofvia  Gambar 13: Hasil Karya kelompok	Sofvia berkelompok bersama Angel, teman satu bangkunya. Objek gambar yang dilukis oleh Sofvia berupa kupu-kupu, pohon pisang besar, pot bunga sebelah kiri, titik-titik merah, dan beberapa garis ikal. Objek yang dilukis oleh

	Sofvia	Angel yaitu buah pisang melayang, pot bung sebelah kiri, titik-titik warna kuning dan garis lengkung. Mereka dapat menerapkan metode tersebut dengan baik walaupun Sofvia terkadang ikut melukis ketika Angel melukis. Hasil karya Sofvia dan Angel termasuk dalam tipe <i>haptic</i>. Setiap obyek gambar saling berdiri sendiri seperti obyek buah pisang yang melayang dengan diberi nama mereka berdua, ada pohon pisang yang tinggi dan dua tanaman di sampingnya, dan ada garis-garis yang tidak diketahui maksudnya. Tubuh atau sosok mereka sebagai tokoh dalam lukisan juga tidak digambarkan. Berdasarkan gambar disamping, kekompakan Sofvia dan Angel dalam hal penyatuan ide masih kurang. Mereka hanya mengekspresikan ide masing-masing secara bergilir saja.
	a. Hasil Karya Kelompok Inas	Inas berkelompok dengan Sari pada pertemuan



Gambar 14: Hasil Karya Kelompok Inas

pertama. Berdasarkan gambar di samping, lukisan tersebut bertipe haptic karena Inas dan temannya belum dapat menyatukan ide mengenai alur cerita dari lukisannya. Inas dan temannya belum menggambarkan tokoh utama dalam lukisan. Objek-objek di dalam lukisan juga tidak saling berkaitan satu sama lain.

d. Hasil Karya Kelompok Farid dan Dava



Gambar 15: Hasil Karya Kelompok Farid dan Dava

Farid dan Dava merupakan siswa yang menjadi subjek pengamatan sikap toleransi namun pada pertemuan pertama mereka menjadi satu kelompok. Objek yang dilukis oleh Dava yaitu pohon pisang, orang kecil, dua tanaman kecil, matahari dan awan. Farid melukis tubuh Farid yang gemuk, rumah besar, awan dan garis lengkung. Dava dan Farid sudah dapat menyatukan ide. Hasil karya Dava dan Farid sudah nampak adanya tokoh dalam lukisan yaitu Farid dan Dava. Mereka sedang

	bermain di rumah Farid. Di rumah Farid ada pohon pisang yang tinggi dan berbuah. Farid yang gemuk dan Dava yang kurus. Mereka bermain saat hujan rintik-rintik di siang hari. Di gambar tersebut sudah tampak adanya jalan cerita, maka mereka sudah menunjukkan adanya kerjasama kelompok maka gambar tersebut tergolong dalam gambar tipe non-haptic. Berdasarkan beberapa hasil karya siswa di atas, gambar siswa masih bertipe <i>haptic</i> dan ada pula yang bertipe <i>non-haptic</i>. Artinya masih ada yang belum terbiasa bekerjasama secara kelompok dan ada yang sudah bisa bekerja secara kelompok, ada yang sudah dapat menyatukan ide dan ada yang tidak bisa menyatukan ide mereka. Mereka masih terpusat untuk menyelesaikan giliran melukis mereka tanpa
--	--

		mempertimbangkan alur cerita dari lukisan mereka sendiri.
2	Pertemuan Kedua	
	a. Hasil Karya Kelompok Aldi  Gambar 16: Hasil Karya Kelompok Aldi	Aldi berkelompok dengan Arfan, Dikta dan Rizqi di pertemuan kedua. Siswa pertama yang melukis adalah Aldi. Ia banyak sekali melukis objek. Objek-objek yang dilukis Aldi seperti mobil, dan gunung. Objek-objek tersebut dilengkapi oleh teman-temannya. Hasil karyanya masuk dalam tipe <i>non-haptic</i>. Aldi dan teman-teman akan pergi ke gunung dengan bus. Berempat sedang menunggu kedatangan bus di pinggir jalan. Pagi itu gerimis. Gambar tersebut nampak jelas terdapat tubuh atau sosok mereka berempat sebagai tokoh dalam lukisan. Pada kedua gambar di pertemuan kedua tersebut, dapat dilihat bahwa kedua gambar bertipe <i>non-haptic</i>. Hal tersebut menandakan bahwa mereka sekelompok

		mampu menampilkan sosok mereka di dalam gambar sehingga gambar dapat memiliki cerita. Mereka mulai dapat menyatukan ide dan persepsi mereka terhadap jalan cerita gambar.
b. Hasil Karya kelompok Sofvia dan Inas	Gambar 17: Hasil Karya kelompok Sofvia dan Inas Gambar 18: Bagian dari Hasil Karya kelompok Sofvia dan Inas	Sofvia berkelompok dengan angel, Sari dan Inas pada pertemuan kedua. Kebetulan dalam kelompok tersebut terdapat dua siswa yang menjadi subjek pengamatan peneliti yaitu Sofvia dan Inas. Siswa yang melukis pertama adalah Sofvia. Ia memulai melukis bersama dengan membuat obyek mobil. Obyek mobil yang belum selesai diteruskan oleh Angle hingga menjadi lukisan. Sofvia mengarahkan temannya untuk melengkapi mobil yang belum selesai dengan menyuruh Angle membuat roda mobil. Sofvia juga mengarahkan anggota yang lain yaitu Inas dan Sari untuk melengkapi obyeknya seperti melengkapi orang, pintu mobil, kupu-kupu,

		barang di atas mobil, dan garis lengkung. Hasil karya tersebut termasuk tipe gambar <i>non-haptic</i> karena jelas maksud dari situasi yang digambarkan di atas. Sofvia bersama teman-temannya pergi berlibur ke pantai. Ketika hampir sampai di pantai, jalanan tampak berliku-liku. Mereka pergi ke pantai saat liburan sekolah semester gasal kemarin. Barang-barang mereka ditaruh di atas mobil. Mereka berempat duduk di depan sedangkan teman-teman yang lain duduk di belakang karena mereka mengajak teman yang lain. Teman lain yang diajak berlibur tampak pada gambar 10 di jendela mobil sebelah kanan.
	c. Hasil Karya Kelompok Farid dan Dava	Pada pertemuan kedua, ada dua subjek penelitian yang diamati dalam satu kelompok yaitu Farid dan Dava. Keduanya berkelompok dengan dua orang teman

	 Gambar 19: Hasil Karya Kelompok Farid dan Dava	lainnya yaitu Arif dan Mudrikah. Berdasarkan gambar di samping, hasil karya tersebut masih bertipe <i>haptic</i> karena truk gandeng yang mereka buat belum memiliki alur cerita jika dikaitkan dengan objek di sekeliling truk tersebut. Mereka tidak menggambarkan tokoh utama dalam lukisan.
3	Pertemuan Ketiga a. Hasil Karya Kelompok Aldi b. Hasil Karya kelompok Sofvia dan Inas  Gambar 20: Hasil Karya kelompok Sofvia dan Inas	Pada pertemuan ketiga Aldi tidak dapat mengikuti pembelajaran karena sakit. Pada pertemuan ketiga, ada dua orang siswa dalam satu kelompok yang menjadi subjek penelitian lagi yaitu Sofvia dan Inas. Keduanya berkelompok dengan dua orang siswa lainnya yaitu Dhanu dan Faisal. Gambar di samping masuk dalam tipe <i>non-haptic</i>. Mereka sudah dapat memunculkan cerita di dalam lukisa. Lukisan tersebut dapat ditebak bahwa objek tokoh

		utama (empat orang siswa) sedang bermain sepak bola. Sebelum sepak bola dimulai, bola berada di tengah-tengah lapangan.
	c. Hasil Karya Kelompok Farid  Gambar 21: Hasil Karya Kelompok Farid	Farid berkelompok dengan Yeni, Dhea, Vira, dan Rio. Farid mau menerima Dhea yang tidak mempunyai teman untuk melukis bersama. Berdasarkan gambar di samping, lukisan tersebut masuk dalam tipe <i>non-haptic</i>. Mereka sudah menggambarkan tokoh utama, mereka berlima, dalam lukisan. Lukisan juga sudah dapat ditebak jalan ceritanya bahwa di dalam lukisan tersebut, tokoh utama sedang bermain bola voli. Tampak pada gambar siswa pertama melempar bola ke arah teman-temannya. Gerakan bola yang sedang melambungpun kelihatan. Keempat siswa lainnya sedang berebut ingin menangkap bola. Dengan demikian mereka kompak

		dalam melukis bersama.
d. Hasil Karya Kelompok Dava	 Gambar 22: Hasil Karya Kelompok Dava	Dava berkelompok dengan Arfan, Dikta dan Hanif. Dava dan Arfan menjadi kelompok kecil A. Dikta dan Hanif menjadi kelompok kecil B. Dava dan Arfan bersama melukis obyek lapangan sepak bola. Dikta dan Hanif menggambar obyek gunung. Hasil karya di atas masuk dalam tipe gambar <i>non-haptic</i>. Mereka mampu menunjukkan tubuh atau sosok mereka berempat sebagai tokoh dalam lukisan. Ada pembagian tugas di dalam gambar tersebut yaitu Dava menjadi penendang bola hingga bola melambung tinggi, Dikta menjadi penjaga gawang kiri, Hanif menjadi penyerang sebelah kanan, dan Arfan menjadi penjaga gawang kanan. Maksud dari gambar pun juga jelas bahwa mereka berempat sedang bermain bola di lapangan. Dava mengatakan bahwa mereka sedang bermain di lapangan Seyegan. Pada

		gambar tersebut terlihat ada 3 gunung yang terlihat dari daerah Seyegan yaitu Gunung Merapi, Gunung Merbabu dan Gunung Slamet.
--	--	--

Berdasarkan contoh hasil karya di atas, dapat ditarik garis besarnya bahwa pada pertemuan pertama hasil karya siswa cenderung kepada tipe *haptic*. Kebanyakan dari mereka belum terbiasa menyatukan ide untuk memunculkan alur cerita di dalam lukisan dan menggambarkan mereka sebagai tokoh utama dalam lukisan. Pada pertemuan kedua, hasil karya ada yang bertipe *non-haptic* namun masih ada pula yang bertipe *haptic*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai dapat menyatukan ide mereka dan kekompakan mereka tampak pada lukisa. pada Pertemuan ketiga hasil karya anak sudah banyak yang bertipe *non-haptic*. Artinya mereka sudah terbiasa menyatukan ide, memunculkan alur cerita dalam lukisan dengan menyatukan atau mengaitkan objek gambar yang satu dengan yang lainnya, merek juga sudah bermain peran sebagai tokoh dalam lukisan mereka.

Pada pertemuan pertama hingga ketiga, tidak ada hasil karya yang bertipe *willing*. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak adanya lukisan yang menggambarkan suatu profesi atau cita-cita siswa dimasa yang akan datang. Penelitian dilaksanakan pada awal semester genap sehingga hasil karya siswa kebanyakan mendapat pengaruh dari masa liburan semester gasal. Contohnya seperti dalam beberapa lukisan yang telah peneliti deskripsikan di atas, siswa berlibur ke pantai dengan mengendarai mobil, siswa pergi berlibur ke gunung,

siswa bermain sepak bola di lapangan seyegan, dan siswa melihat helikopter ketika akan bermain bersama temannya.

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian metode melukis bersama yang telah diterapkan tersebut mampu meningkatkan sikap toleransi siswa kelas I SDN Pundong, Sleman dengan cara siswa mau menerima teman sebagai kelompoknya dan siswa mau berpartisipasi melukis di dalam kelompoknya. Adapun jenis melukis bersama yang diterapkan yaitu: (1) Melukis dengan menggabungkan objek masing-masing siswa untuk menjadi suatu lukisan. Melukis bersama jenis ini bertujuan agar siswa mampu bersikap toleransi dengan lingkup kecil yaitu dengan teman sebangku, (2) Melukis bersama pada pertemuan kedua adalah dengan cara melengkapi gambar temannya untuk menjadi suatu lukisan. Melukis bersama ini bertujuan agar siswa mampu bersikap toleransi dalam lingkup yang lebih besar yaitu satu kelompok terdiri empat siswa, (3) Melukis bersama pada pertemuan ketiga adalah melukis secara bergilir antara kelompok kecil A (2 siswa) dan kelompok kecil B (2 siswa) untuk menjadi suatu lukisan. Melukis bersama jenis ini bertujuan agar siswa dapat membiasakan diri bersikap toleransi dengan lingkup besar karena satu kelompok terdiri dari empat siswa.

Ketiga jenis melukis bersama tersebut dilaksanakan dengan cara yaitu: (1) Pemberian tema melukis bersama yaitu tema buah pisang, mobil, dan bola, (2) Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua orang siswa dan kelompok besar yang terdiri dari empat orang siswa, (3) Siswa berdiskusi dengan dipandu oleh peneliti. Peneliti juga menentukan pelukis pertama dan kedua pada pertemuan pertama, pelukis pertama hingga keempat pada pertemuan kedua, dan

kelompok kecil A dan B pada pertemuan ketiga. Hal tersebut bertujuan agar tidak terjadi saling berebut pendapat, dan (4) Proses melukis. Pada pertemuan 1 sampai 3, peneliti selalu memberi intruksi disetiap perpindahan atau giliran melukis setiap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 2*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Idi, Abdullah dan Safarina. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Maksudin. 2013. "Pendidikan Karakter Nondikotomik oleh Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, III, hlm. 137-151.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan karakter*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'i, Fatchul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pamadhi, Hajar. 2012. *Pendidikan Seni*. Yogyakarta UNY Press.
- Papalia, Diane E, dan Ruth Duskin Feldman. 2014. *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prawira, Nanang Ganda. 2012. *Modul Pendekatan dan Metode Pembelajaran Seni Rupa*. Bandung: FPBS UPI
- Santrock, John W. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suroyo, dkk. 2002. *Din Al-Islam*. Yogyakarta: Tim Dosen PAI UNY.
- Susanto, Mike. 2012. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab.
- Universitas Negeri Yogyakarta. 2013. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Utami, Dwi Tyas dan Irene M J Astuti. *Buku Tematik Terpadu*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sumber Internet:

Felix, Herlianto. 2010. “Perkembangan Kelompok”, [http:// herlianto89felix.blogspot.com/ 2010/ 10/ perkembangan-kelompok.html](http://herlianto89felix.blogspot.com/2010/10/perkembangan-kelompok.html). Diunduh pada tanggal 8 Agustus 2015.

Tim Guru Seni Budaya SMK Terpadu Al Ittihad. 2013. “Unsur-unsur Seni Rupa”, <http://senibudayasmktap.blogspot.com/2013/09/unsur-unsur-seni-rupa.html>. Diunduh pada tanggal 8 Agustus 2015.

<http://www.wikipedia.com/perbedaan-menggambar-dan-melukis.html>. Diakses pada tanggal 29 Juli 2015

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Sekolah : SDN Pundong, Sleman
Kelas : 1 (satu)
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan
Tema : Buah Pisang, Mobil, dan Bola.
Nama Guru : Giyarti

Sasaran pengamatan dalam penelitian ini adalah sikap toleransi siswa kelas I SDN Pundong, Sleman selama melukis bersama. Observasi ini dilakukan selama penelitian dengan memperhatikan hal-hal di bawah ini:

1. Menerima teman sebagai kelompok
2. Berpartisipasi melukis di dalam kelompoknya

KISI-KISI WAWANCARA

Nama Sekolah : SDN Pundong, Sleman
Kelas : 1 (satu)
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan
Tema : Buah Pisang, Mobil, dan Bola.
Nama Guru : Giyarti

Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk wawancara:

- a. mengenai sikap menerima teman untuk berkelompok selama melukis bersama.
- b. mengenai proses siswa melukis bersama (melukis secara bergilir).
- c. Mengenai hal-hal diluar point a dan b di atas, seperti koordinasi sebelum melukis, berebut atau tidak ketika melukis, dan adakah yang berkelahi, mengganggu, marah ataupun menangis.

HASIL OBSERVASI PENDAHULUAN

Berikut ini peneliti uraikan mengenai sarana dan prasarana kelas yang menunjang kegiatan belajar mengajar:

No	Nama Barang	Jumlah
1	Papan Tulis Blackboard	1
2	Papan Absensi	1
3	Papan Jawal Pelajaran, Piket Kelas, dan statistik.	2
4	Papan Untuk Menempel Hasil Karya Anak	1
5	Penghapus	2
7	Kapur	1 box
8	Tuding	1
9	Penggaris Papan Tulis	1
10	Almari	1
11	Rak Buku	2
12	Meja	17
13	Kursi	33
14	Kursi Panjang Di Bawah Papan Tulis	2
15	Sapu	3
16	Sekop	1
	Jumlah	69

HASIL WAWANCARA PENDAHULUAN

Sumber : Giyarti, A, Ma. Pd.

Hari, tanggal : Jumat, 7 November 2014

A : Ibu sudah lama menjadi wali kelas satu, bagaimana perasaan ibu selama menjadi wali kelas satu?

B : Selama ini ya senang-senang susah. Senangnya itu kalau pas sedang dalam keadaan susah itu anak-anak dapat menjadi hiburan, yang jelas seperti itu. Tapi kalau sedang menjengkelkan mungkin karena terbawa masalah dari rumah ya namanya masalah itu tidak jelas. Kadang terbawa masalah dari rumah sudah begini begini, anak-anak rame kesana kemari. Ujung-ujungnya pelampiasannya ke anak-anak. Tapi sesekali juga bisa jadi hiburan mereka itu. Anak-anak itu menyenangkan, kan mereka kalo bicara masih polos.

A : Oiya buk, anak kelas satu kan masih baru ya ini, karena tahun ajaran baru dan mereka baru mengenal lingkungan sekolah dasar yang tidak ada permainan seperti di TK, buk. Nah, adakah kendala ketika memberi pelajaran di dalam kelas, bu?

B : Ya pasti adalah mbak. Kendalanya ya anak masih suka bermain. Susah mengalihkan perhatiannya.

A : Terus, apa yang ibu lakukan dengan keadaan anak yang seperti itu buk?

B : Solusinya ya diberi mainan-mainan yang nyenengin. Kadang permainan-permainan, kadang nyanyi-nyanyi. Nanti kalo habis bernyanyi terus anak diarahkan ke pelajaran lagi. Seperti itu mbak.

A : Itu misalnya dalam pelajaran apa buk?

B : Mungkin seperti di PKN atau budaya juga bisa mbak. Karena sekarang ya kurikulum 2013 to mbak, kurikulum 2013 yang isinya “ayo berkreasi” , “aku

bisa”, “aku pasti bisa, ayo berkreasi”, “ayo berlatih”. Itu Cuma saya hubungan-hubungkan .

A : Oh begitu buk. Kan kadang sehabis bermain seperti itu kan anak masih tetap ramai trus apa yang ibu lakukan?

B : Ya yang peting tidak bosan-bosannya memberitahu mereka mbak. Bukan cerewet namun cuma tidak bosan-bosannya memberitahu mereka. Mau tidak mau mbak walaupun kadang aku sudah capek tapi ya gimana lagi. Kalo saya lho itu mbak. Apalagi kalo ada yang nangis mbak. Masalah ada yang nangis itu malah hampir setiap hari. Tapi itu pas bulan-bulan pertama dan kedua. Karena mereka masih menyesuaikan. Bukan masalah karena ditinggal orang tuanya. Anak kelas satu jaman sekarang itu sudah berani-berani mbak dibanding dulu.

A : Tetapi bandelnya masih adakan buk?

B : Kalau bandel ya ada mbak. Ya namanya jaman sekarang mbak. Anak pintar itu juga karena lingkungan, karena bergaulnya, seperti pinter bandelnya itu juga. Orang iklan di TV aja ditiru gayanya. Ya macam-macam mbak. Kalo anak yang termasuk super ya apa-apa ditirukan di kelas to mbak. Kadang guru bicara di depan kelas juga anak itu nanti dari belakang juga menirukan. Itu yang bikin jengkel mbak. Sudah pernah saya ngomong apa itu terus ditiru anak.

A : Malah lucu ya buk. Oiya buk, anak kelas satu sekarang ada berapa ya buk jumlahnya?

B : Ada 32 anak. Yang perempuan 18 anak, yang laki-laki 14 anak mbak. Makanya itu mengasuh 32 anak dengan karakter yang berbeda, asal usul keluarga yang berbeda, latar belakang berbeda. Makanya harus ekstra bersabar saja mbak. Hehe kadang kalau sabarnya tinggal sedikit ya ditahan untuk sabar.

A : Untuk latar belakang buk, sebagian besar anak-anak ini dari keluarga yang bagaimana ya buk?

B : Mereka sebagian besar dari keluarga menengah ke bawah mbak. Pendidikan orang tua mereka juga macam-macam. Tingkat bandelnya mereka juga macamnya. Tapi maaf ya mbak, memang saya akui mereka yang dari keluarga tingkat pendidikannya tinggi memang berbeda dengan yang biasa-biasa saja dan terlihat ketika dibawa di sekolah. Cara komunikasinya sudah berbeda. Daya tangkapnya juga beda.

A : Selanjutnya buk. Menurut ibu, bagaimana pendapat ibu mengenai sikap anak-anak di dalam kelas khususnya sikap toleransi?

B : Ya sudah cukupan mbak. Tapi ya masih ada juga yang perlu diperhatikan lebih lagi. Mungkin beberapa anak saja mbak yang sulit sekali. Namun kalau toleransi ya memang harus diterapkan sejak awal masuk dengan teman, dengan bapak ibu guru. Ya itu, kalau awal-awal ajaran baru, satu bulan dua bulan, masih susah untuk mengajarkan. Kalau bulan ketiga dan sekarang ya sudah lumayan. Tapi masih suka usil juga sampai berkelahi sampai menangis. Sudah biasa mbak. Mengatasinya ya terus-terusan diberi tahu dan diarahkan “kalau bertengkar gimana? Kalau nanti sakit gimana?” kadang mau marah juga nanti malah bikin pusing sendiri. Kadang anak itu diajak bicara dari hati ke hati.

A : Oh jadi begitu bu. Selanjutnya menurut ibu bagaimana kalau mendengar istilah toleransi ?

B : Toleransi? Ya bisa saling menghargai sesama to.

A : Terus bagaimana ibu menerapkannya kepada anak-anak selain di pelajaran agama dan PKN?

B : Selain agama dan pkn ya misalnya di pelajaran bahasa indonesia mbak. Itu dalam tugas kelompok. Contohnya membuat jadwal piket kelompok, “ayo

dibuat bersama teman kelompokmu sendiri. Siapa teman mu? Siapa kelompokmu?” seperti itu.

A : Kalau mengenai kurikulum 2013 buk, kalau di SD sini khususnya di kelas 1 itu sudah menerapkan belum ya buk?

B : Ya ajar-ajar mbak. Yang jelas sudah menerapkan. Tapi Cuma mengikuti.

A : Mengikuti bagaimana buk?

B : Mengikuti dari atasan. Mengikuti ya mengikuti. Tapi untuk melaksanakan yang bener itu yang belum bisa mbak. Sudah menerapkan untuk disini. Sebelumnya sudah ada pelatihan Cuma satu minggu saja di SMP Tirtoadi sebelum puasa. Saya itu dapat undangan dari LPMP. Untuk melaksanakan kurikulum ya Cuma asal melaksanakan mbak. Untuk menjamin itu benar apa salah ya belum bisa menjamin.

A : Oh begitu buk. Lalu pendapat ibu bagaimana mengenai kurikulum yang sekarang dengan kurikulum yang kemarin, KTSP?

B : Kurikulum 2013 itu sukar untuk melaksanakannya. Kalau KTSP karna sudah bertahun-tahun menjalankan ya mudah. Beda sekali memang. Kalo kurikulum 2013 itu banyak sekali untuk lembar penilaian anaknya. Rumit sekali mbak, ini mogoknya di kegiatan-kegiatan KKG, kelompok kerja guru, itu sumber masalahnya itu di penilaian.

A : Dalam hal kurikulum 2013 nih buk, kan siswa diharuskan untuk aktif dalam pelajaran. Adakah kesulitan untuk menerapkan di kelas satu buk ?

B : Ya sulit. Memang ya sulit. Ya guru aktif, eh murid yang aktif. Persiapannya guru ya harus lebih matang. Membuat anak aktif itu persiapannya macam-macam.

A : Contohnya gimana itu buk?

B : Buat lembar kerja-lembar kerja, tugas-tugas.

A : Selain itu buk, agar siswanya lebih aktif di dalam kelas itu gimana?

B : Gimana ya. Kalo aku ya, aku beri tugas. Tugas-tugas.

A : Pertanyaan terakhir buk. Dalam praktek berketrampilan ya buk, bagaimana pelajaran menggambar yang selama ini ibu terapkan di kelas satu?

B : Itu mbak, selama ini ya pelajaran menggambar sudah tertuang di buku siswa. Nanti cuma meneruskan saja dari buku itu. Oh ini termasuk SBDP, Seni budaya dan Prakarya.

A : Oh begitu. Nah itu kegiatan seni budaya atau seni rupanya itu yang bagaimana buk yang ibu terapkan?

B : Ah aku cuma mengikuti di buku saja mbak. Ya kadang juga nyari buku luar juga.

A : Kalo seni rupa kan biasa ada mewarnai dan sebagainya buk. Nah gimana itu ibu ketika pelajaran di seni budaya di kelas ibu?

B : Oh itu mbak, mungkin kadang “coba gambarkan keadaan pada waktu upacara tadi pagi!”

A : Itu menggambar nya secara individual atau berkelompok buk?

B : Individu.

A : Individu?

B : Iya individu mbak.

A : Setelah itu kegiatannya seperti apa buk setelah menggambar?

B : Ya di itu mbak, dipresentasikan. Kadang nanti siapa yang bagus gambarannya nanti saya pajang di belakang kelas. Mesti kan anak-anak kadang nggak mau maju mbak. Kadang-kadang saya bilangin saja “siapa yang mau maju nomer satu sampai tiga nanti ibu kasih hadiah”. Jadi saya mesti menyiapkan hadiah

sebelumnya dari rumah. Camilan-camilan yang seperti itu kan anak-anak sudah suka mbak.

A : Oh iya bu, bagaimana kondisi kelas saat kegiatan pembelajaran?

B : Kondisi kelas kadang ramai sekali tetapi kadang bisa diajak serius. Tetapi untuk tempat duduk mereka, saya buat berputar mbak. Dua minggu sekali saya suruh yang belakang maju ke depan, yang depan mundur di belakangnya. Kalau sebulan sekali saya suruh tiap barisan bergeser ke kanan. Agar mudah mengenal teman-temannya. Kan anak kelas satu itu kadang malu kan mbak kalau pas awak-awal.

A : Lalu bagaimana pendapat ibu mengenai teknologi untuk anak-anak?

B : Sejauh ini kalau anak kelas satu itu sukanya mainan robot-robotan, miniatur robot yang dibeli dipenjual belakang sekolah, mainan gangsingan. Ya seperti itu, mbak. Namun kalau anak kelas lima dan enam, kebanyakan mainannya sudah handpone, tamagoci. Di handpone itu mereka punya game sendiri.

HASIL WAWANCARA INTI

Sumber : Giyarti, A, Ma. Pd.

Hari, tanggal : Rabu, 21 Januari 2015

A: Bagaimana proses anak-anak melukis bersama dari pertemuan pertama sampai ketiga kemarin?

B : Prosesnya lebih bagus dari hari ke hari. Lebih kompak dan tertata saja mbak ketiga pertemuan yang ini. Sudah berjalan lancar.

A : Apakah anak-anak melakukan koordinasi sebelum melukis bersama?

B : Karena sampeyan memandu berdiskusi jadi tiap kelompok saya kira sudah melakukan koordinasi mbak. Kemarin itu ketika disuruh untuk berganti, ya anak bergantian.

A : Apakah anak-anak dapat bekerjasama dalam melukis bersama?

B : Kemarin hampir semuanya bekerjasama. Lukisan selesai tepat waktu. Tidak ada yang dititipkan ke saya atau dibawa pulang segala.

A : Apakah anak-anak dapat melukis secara teratur dan bergilir?

B : Kalau ini sudah jelas ada. Kan sudah sampeyan kasih aba-aba to.

A : Apakah anak-anak saling berebut dalam melukis bersama?

B : Pas hari pertama itu si Farid sama Dava masih suka berebut mbak. Ya karena si Dava memang anaknya aktif, selalu ingin bergerak terus, jadi ya begitu mungkin. Tetapi hari-hari selanjutnya sudah mau bergilir.

A : Apakah anak-anak dapat menerima temannya dalam melukis bersama melihat bahwa setiap kelompok memiliki teman bermain yang berbeda?

B : Hampir semuanya sudah mau mbak. Tapi saya liat si Aldi pertemuan pertama ndak mau. Tetapi pertemuan selanjutnya saya kira sudah mau seperti anak yang lain.

A : Apakah anak-anak dapat menghargai apa yang telah dilukiskan / digoreskan / digambarkan oleh temannya ada kertas gambar dalam melukis bersama?

B : Karena ada waktu bergiliran jadi saya rasa ndak ada yang mau merubah gambaran milik temannya mbak. Ndak ada waktu mau merubah. Namun ya pas anak yang lain menggambar, ada anak lainnya suka ikut melukis.

A : Apakah anak-anak ada yang berkelahi?

B : tidak ada mbak. Sama sekali.

A : Apakah anak-anak ada yang menangis?

B : Seperti sudah saya katakan sebelumnya. Ada yang menangis. Dhea. Ya karena tercoret pena oleh si Ryo. Ryo sudah dapat minta maaf lebih dulu.

A : Apakah anak-anak mengganggu kelompok lain ketika melukis bersama?

B : Dipertemuan 1-3 ini saya kira hanya beberapa orang saja yang masih berkeliaran. Mereka cuma melihat saja kelompok lain sedang melukis. Tapi mereka sudah dapat fokus dengan lukisan kelompoknya masing-masing.

DAFTAR NAMA SISWA KELAS I
SDN PUNDONG, SLEMAN

No	Nama	Jenis Kelamin (P / L)
1	Ariya Mutiara Fadilah	P
2	Muhammad Radika Aldi S	L
3	Ahmad Rizqi Pratama	L
4	Alliinsky Dava Andhara	L
5	Annis Zulfa Azizah	P
6	Arfan Darmanto	L
7	Arurora Angely Grasylia	P
8	Arya Ardikta	L
9	Brilliant Aluna Pradipta	P
10	Dhanu Wahyu Saputro	L
11	Faisal Ahnaf Hidayat	L
12	Farid Alfianto	L
13	Hanif Feroz Mardhika	L
14	Khanita Fatmasari	P
15	Lintang Ramadani	P
16	Mudrikah	P
17	Muhammad Arifin	L
18	Nayla Putri Harlani	P
19	Patmasari	P
20	Rahel Saputro N	L
21	Ryo Setiawan	L
22	Sabrina Kusuma Zahra	P
23	Safira	P
24	Salsabila Nur Widyawati	P
25	Satriya	P
26	Sofvia Ananda Putri	P
27	Velik Adi Kurnia	L
28	Vira Yunia Rahmawati	P
29	Zahra Aninditya Nugroho	P
30	Yeni Rahmawati	P
31	Yuanita Dhea Ramadhani	P
32	Inas Ulaya Hapsari	P

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Pundong, Sleman
 Kelas : 1 (satu)
 Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan
 Tema : Buah Pisang
 Pertemuan : 1
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 2.3 Menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab dan kepedulian terhadap alam sekitar melalui berkarya seni
- 4.1 Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna dan bentuk berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Siswa melukis bersama dengan cara menggabungkan obyek gambar miliknya dan obyek gambar milik temannya untuk menjadi suatu lukisan.

2. Siswa bersikap toleransi dengan menerima teman sebagai kelompoknya.
3. Siswa bersikap toleransi dalam berpartisipasi melukis di dalam kelompoknya.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa diharapkan mampu melukis bersama dengan cara menggabungkan obyek gambar miliknya dan obyek gambar milik temannya untuk menjadi suatu lukisan.
2. Siswa diharapkan mampu bersikap toleransi dengan menerima teman sebagai kelompoknya.
3. Siswa diharapkan mampu berpartisipasi melukis di dalam kelompoknya.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Buah pisang di sekitarku.

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode : demonstrasi, diskusi, penugasan.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Peneliti mengucapkan salam. • Mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing untuk memulai pembelajaran. • Menanyakan tentang kehadiran siswa. • Menanyakan kepada siswa apakah mereka ada yang mempunyai pohon pisang di rumah, bagaimana bentuk dan warna buah pisang. • Peneliti memberikan cerita “Kisah Katak dan Monyet”.	10 menit

Inti	• Mengajak siswa untuk berkelompok dengan teman sebelahny. Satu kelompok terdiri dari 2 orang anak atau berkelompok dengan teman sebangku. • Peneliti memandu berdiskusi bersama setiap kelompok dan menentukan obyek yang akan digambar berdasarkan pendapat setiap siswa ditiap kelompok. Peneliti menentukan siswa yang melukis pertama dan kedua. • Peneliti memberi intruksi untuk memulai melukis. Setiap 8 menit peneliti memberi instruksi untuk memberikan kertas gambar kepada teman sebelah.	40 menit
Penutup	• Peneliti mengumpulkan karya anak. • Peneliti menanyakan perasaan siswa setelah melukis bersama. • Kemudian mengingatkan siswa bahwa dalam kegiatan menggambar selanjutnya untuk membawa pastel. • Peneliti mengajak siswa berdoa menutup pelajaran menurut kepercayaan masing-masing. • Peneliti mengucapkan salam.	20 menit

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku tematik kelas 1 “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku”
2. Contoh cerita
3. Kertas gambar
4. Pastel warna

I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

No	Nama Siswa	Aspek Toleransi	
		Menerima Teman Sebagai Kelompok	Berpartisipasi Melukis di Dalam Kelompoknya

Sleman, 20 November 2014

Guru Wali Kelas I



Giyarti, A.Ma.Pd

NIP 19581107 197803 2 010

Mahasiswa



Sherly Fransisca

NIM. 11206241001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Pundong, Sleman
 Kelas : 1 (satu)
 Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan
 Tema : Mobil
 Pertemuan : 2
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 2.3 Menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab dan kepedulian terhadap alam sekitar melalui berkarya seni
- 4.1 Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna dan bentuk berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Siswa melukis bersama dengan cara melengkapi gambar temannya untuk menjadi suatu lukisan.

2. Siswa bersikap toleransi dengan menerima teman sebagai kelompoknya.
3. Siswa bersikap toleransi dalam berpartisipasi melukis di dalam kelompoknya.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa diharapkan mampu melukis bersama dengan cara melengkapi gambar temannya untuk menjadi suatu lukisan.
2. Siswa diharapkan mampu bersikap toleransi dengan teman sebagai kelompoknya.
3. Siswa diharapkan mampu bersikap toleransi dalam berpartisipasi melukis di dalam kelompoknya.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Mobil di sekitarku.

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode : demonstrasi, diskusi, penugasan.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Peneliti mengucapkan salam. • Mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing untuk memulai pembelajaran. • Menanyakan tentang kehadiran siswa. • Peneliti bercerita mengenai “Balapan Mobil-Mobilan”.	10 menit
Inti	• Mengajak siswa untuk berkelompok dengan teman sebelahny. Satu kelompok terdiri dari 4 orang anak. • Peneliti memandu berdiskusi bersama setiap kelompok dan menentukan obyek yang akan digambar berdasarkan pendapat setiap siswa ditiap kelompok. Peneliti menentukan siswa giliran melukis siswa pertama, kedua, ketiga, dan keempat. • Peneliti memberi intruksi untuk memulai melukis. Setiap 8 menit peneliti memberi	40 menit

	instruksi untuk memberikan kertas gambar kepada teman sebelah.	
Penutup	• Peneliti mengumpulkan karya anak. • Peneliti menanyakan perasaan siswa setelah melukis bersama. • Kemudian mengingatkan siswa bahwa dalam kegiatan menggambar selanjutnya untuk membawa pastel. • Peneliti mengajak siswa berdoa menutup pelajaran menurut kepercayaan masing-masing. • Peneliti mengucapkan salam.	20 menit

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku tematik kelas 1 “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku”
2. Cerita anak
3. Kertas gambar
4. Pastel warna

I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

No	Nama Siswa	Aspek Toleransi	
		Menerima Teman Sebagai Kelompok	Berpartisipasi Melukis di Dalam Kelompoknya

Sleman, 20 November 2014

Guru Wali Kelas I



Giyarti, A.Ma.Pd

NIP 19581107 197803 2 010

Mahasiswa



Sherly Fransisca

NIM. 11206241001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Pundong, Sleman
 Kelas : 1 (satu)
 Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan
 Tema : Bola
 Pertemuan : 3
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 2.3 Menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab dan kepedulian terhadap alam sekitar melalui berkarya seni
- 4.1 Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna dan bentuk berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Siswa melukis bersama dengan cara bergilir antara kelompok kecil A (2 siswa) dan kelompok kecil B (2 siswa) untuk menjadi suatu lukisan.
2. Siswa bersikap toleransi dengan menerima teman sebagai kelompoknya.

3. Siswa bersikap toleransi dalam berpartisipasi melukis di dalam kelompoknya.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa diharapkan mampu melukis bersama dengan cara bergilir antara kelompok kecil A (2 siswa) dan kelompok kecil B (2 siswa) untuk menjadi suatu lukisan.
2. Siswa diharapkan mampu bersikap toleransi dengan menerima teman sebagai kelompoknya.
3. Siswa diharapkan mampu bersikap toleransi dalam berpartisipasi melukis di dalam kelompoknya.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Bola di sekitarku.

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode : demonstrasi, diskusi, penugasan.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Peneliti mengucapkan salam. • Mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing untuk memulai pembelajaran. • Menanyakan tentang kehadiran siswa. • Peneliti bertanya kepada siswa apakah pernah bermain bola. • Peneliti bertanya macam-macam bola dan bentuk bola.	10 menit
Inti	• Mengajak siswa untuk berkelompok dengan teman sebelahnya. Satu kelompok terdiri dari 4 orang anak. Peneliti menentukan kelompok kecil A dan kelompok kecil B. Masing-masing kelompok kecil terdiri dari dua orang siswa. • Peneliti memandu berdiskusi bersama setiap kelompok dan menentukan obyek yang akan digambar berdasarkan pendapat setiap siswa	40 menit

	ditiap kelompok. • Peneliti memberi intruksi untuk memulai melukis. Setiap 8 menit peneliti memberi instruksi untuk memberikan kertas gambar kepada teman sebelah.	
Penutup	• Peneliti mengumpulkan karya anak. • Peneliti menanyakan perasaan siswa setelah melukis bersama. • Peneliti mengajak siswa berdoa menutup pelajaran menurut kepercayaan masing-masing. • Peneliti mengucapkan salam.	20 menit

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku tematik kelas 1 “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku”
2. Kertas gambar
3. Pastel warna

I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

No	Nama Siswa	Aspek Toleransi	
		Menerima Teman Sebagai Kelompok	Berpartisipasi Melukis di Dalam Kelompoknya

Sleman, 20 November 2014

Guru Wali Kelas I



Giyarti, A.Ma.Pd

NIP 19581107 197803 2 010

Mahasiswa



Sherly Fransisca

NIM. 11206241001

FOTO PEMBELAJARAN MELUKIS BERSAMA

Pertemuan Pertama



Pertemuan Kedua



Pertemuan Ketiga

1. Pertemuan Pertama



Hasil Karya kelompok Sofvia



A colorful drawing of a landscape. On the left is a house with a red roof, green walls, and a pink section. In the center is a tall, green, diamond-patterned tree with a yellow traffic light hanging from it. To the right is a smiling stick figure holding a small green plant. The background features a bright sun, blue clouds, and a sky filled with colorful, swirling lines in blue, green, and pink.

Hasil Karya Kelompok Farid dan Dava

A child's drawing of a green tractor with a yellow and red striped body, a purple butterfly, and a yellow spiral. The tractor is green with a yellow and red striped body. It has a purple butterfly on the left and a yellow spiral on the right. The background is white with a yellow spiral and a purple butterfly. The tractor is on a grey ground with three white rectangular shapes.

Hasil Karya kelompok Sofvia dan Inas



Hasil Karya Kelompok Farid dan Dava

3. Pertemuan Ketiga



Hasil Karya kelompok Sofvia dan Inas



Hasil Karya Kelompok Farid



Hasil Karya Kelompok Dava

SURAT VALIDASI
(Penelitian)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tikno Purwanto, S. Pd
Tempat,Tanggal Lahir : Sleman, 10 Oktober 1967
Pekerjaan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswi:

Nama : Sherly Fransisca
NIM : 1206241001
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melakukan penelitian di SDN Pundong, Sleman untuk menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) pada bulan November 2014 sampai dengan bulan Januari 2014 dengan judul “Melukis Bersama Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa SDN Pundong, Sleman”.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 23 Juni 2015

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Tikno Purwanto, S. Pd

NIP 19671010 198610 1 00

SURAT VALIDASI
(Penelitian)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Giyarti, A.Ma. Pd
Tempat,Tanggal Lahir : Sleman, 7 November 1958
Pekerjaan : Guru Wali Kelas I

Menerangkan bahwa mahasiswi:

Nama : Sherly Fransisca
NIM : 1206241001
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melakukan penelitian di SDN Pundong, Sleman untuk menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) pada bulan November 2014 sampai dengan bulan Januari 2014 dengan judul “Melukis Bersama Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa SDN Pundong, Sleman”.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 23 Juni 2015

Guru Wali Kelas I



Giyarti, A.Ma.Pd

NIP 19581107 197803 2 010

SURAT VALIDASI

(Observasi)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tikno Purwanto, S. Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 10 Oktober 1967
Pekerjaan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswi:

Nama : Sherly Fransisca
NIM : 1206241001
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melakukan observasi pada tanggal tanggal 7 November 2014, 6, 16, dan 21 Januari 2015, terkait dengan pengumpulan data untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul “Melukis Bersama Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa SDN Pundong, Sleman” untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 23 Juni 2015

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Tikno Purwanto, S. Pd

NIP 19671010 198610 1 00

SURAT VALIDASI

(Observasi)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Giyarti, A.Ma. Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 7 November 1958
Pekerjaan : Guru Wali Kelas I

Menerangkan bahwa mahasiswi:

Nama : Sherly Fransisca
NIM : 1206241001
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melakukan observasi pada tanggal tanggal 7 November 2014, 6, 16, dan 21 Januari 2015, terkait dengan pengumpulan data untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul “Melukis Bersama Untuk Menunjukkan Sikap Toleransi Siswa SDN Pundong, Sleman” untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 23 Juni 2015

Guru Wali Kelas I



Giyarti, A.Ma.Pd

NIP 19581107 197803 2 010

SURAT VALIDASI

(Wawancara)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Giyarti, A.Ma. Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 7 November 1958
Pekerjaan : Guru Wali Kelas I

Menerangkan bahwa mahasiswi:

Nama : Sherly Fransisca
NIM : 1206241001
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melakukan wawancara pada tanggal 7 November 2014 dan 21 Januari 2015, terkait dengan pengumpulan data untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul “Melukis Bersama Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa SDN Pundong, Sleman” untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 23 Juni 2015

Guru Wali Kelas I



Giyarti, A.Ma.Pd

NIP 19581107 197803 2 010



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/34-00
10 Jan 2011

Nomor : 382/UN34.12 AU/SE/14

Yogyakarta, 28 Oktober 2014

Lampiran :

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Wakil Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pend. Seni Rupa yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

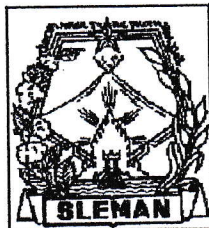
1. Nama : Sherly Fransisca
2. NIM : 11206241001
3. Jurusan/Program Studi : Pend. Seni Rupa
4. Alamat Mahasiswa : Barak, Margoluwih, Seyegan, Sleman.
5. Lokasi Penelitian : SDN Pundong
6. Waktu Penelitian : 4 Bulan.
7. Tujuan dan maksud Penelitian : Mengembangkan Sikap Toleransi Anak Melalui Melukis Bersama.
8. Judul Tugas Akhir : Pengembangan Sikap Toleransi Anak Melalui Melukis Bersama di SDN Pundong
9. Pembimbing : 1. Drs. Hajar Pamadhi, M.A. (Hons).
2.

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan


Drs. Mardiyatmo, M.Pd.

NIP. 19571005 198703 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 31 Oktober 2014

Nomor : 070 /Kesbang/ 3361 /2014

Hal : Rekomendasi

Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Bappeda

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Kasubbag Pendidikan FBS UNY

Nomor : 1245/UN.34.12/DT/X/2014

Tanggal : 29 Oktober 2014

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “

PENGEMBANGAN SIKAP TOLERANSI ANAK MELALUI MELUKIS BERSAMA DI SDN PUNDONG” kepada:

Nama : Sherly Fransisca

Alamat Rumah : Barak II Margoluwih Seyegan Sleman

No. Telepon : 089683886396

Universitas / Fakultas : UNY

NIM : 11206241001

Program Studi : S1

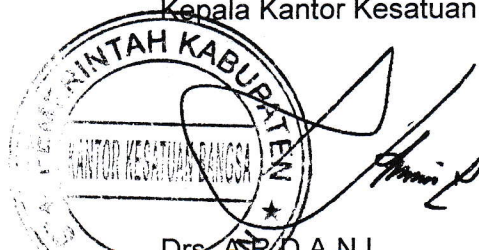
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta

Lokasi Penelitian : SDN Pundong Tirtoadi Mlati Sleman

Waktu : 31 Oktober 2014 - 31 Januari 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa



A. FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA SURVEY / PRA PENELITIAN *)

B. SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN / SURVEY / PKL *)

*) Lingkari yang dipilih

Nomor : 070/3404

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

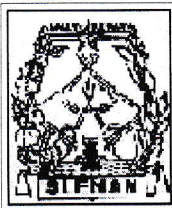
1. Nama	: Sherly Francisca
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM	: 11206241061
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3)	: S1
4. Universitas/Akademi	: UNY
5. Dosen Pembimbing	: Dr. Hajar Pamadhi, MA (Hons)
6. Alamat Rumah Peneliti	: Barak Margoluwih Seyeran Sleman
7. Nomor Telepon/HP	: 0896 8388 6396
8. Lokasi Penelitian/Survey	: 1 SDN Pundong Sleman
	: 2
9. Judul Penelitian	: Pengembangan Sikap Toleransi Anak Melalui Melukis Bersama di SDN Pundong Sleman

Berdasarkan pilihan saya pada formulir isian diatas (poin B), saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.

Sleman, 30 Okt 20
Yang menyatakan

Photo
2x3


Sherly Francisca
(nama terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3404 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/3361/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 31 Oktober 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SHERLY FRANSISCA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11206241001
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Barak II Margoluwih Seyegan Sleman
No. Telp / HP : 089683886396
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENGEMBANGAN SIKAP TOLERANSI ANAK MELALUI MELUKIS
BERSAMA DI SDN PUNDONG**
Lokasi : SDN Pundong Tirtoadi Mlati Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 31 Oktober 2014 s/d 31 Januari 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 31 Oktober 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Mlati
5. Ka. SDN Pundong Tirtoadi Mlati Sleman
6. Dekan FBS-UNY
7. Yang Bersangkutan